

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* DALAM MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN PESERTA DIDIK MTs MUHAMMADIYAH 06 KABUPATEN GRESIK TAHUN AJARAN 2022/2023**

**SKRIPSI**

**OLEH**

**ADIBATUL BAHIROH AZZAHRO'**

**NIM. 19110040**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2023**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* DALAM MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN PESERTA DIDIK MTs MUHAMMADIYAH 06 KABUPATEN GRESIK TAHUN AJARAN 2022/2023**

**SKRIPSI**

**OLEH**

**ADIBATUL BAHIROH AZZAHRO'**

**NIM. 19110040**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2023**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* DALAM MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN PESERTA DIDIK MTs MUHAMMADIYAH 06 KABUPATEN GRESIK TAHUN AJARAN 2022/2023**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada**

**Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**

**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana**

**OLEH**

**ADIBATUL BAHIROH AZZAHRO'**

**NIM. 19110040**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2023**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* DALAM MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN PESERTA DIDIK MTs MUHAMMADIYAH 06 KABUPATEN GRESIK TAHUN AJARAN 2022/2023**

Oleh:

**Adibatul Bahiroh Azzahro'**

NIM: 19110040

Telah disetujui dan disahkan

Pada tanggal

25 Mei 2023

Oleh:

Dosen Pembimbing



**Dr. H. Sudirman, S.Ag., M.Ag.**

NIP. 196910202006041001

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam



**Mujtahid, M.Ag.**

NIP. 1975010520050110003

## LEMBAR PENGESAHAN

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND  
LEARNING DALAM MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK TERHADAP  
PERILAKU KEAGAMAAN PESERTA DIDIK MTs MUHAMMADIYAH 06  
KABUPATEN GRESIK TAHUN AJARAN 2022/2023**

### SKRIPSI

Oleh

**Adibatul Bahiroh Azzahro' (19110040)**

Telah dipertahankan di depan sidang penguji pada tanggal 20 Juni 2023 dan dinyatakan

### LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu  
Sarjana Pendidikan (S. Pd)

#### Panitia Ujian

##### Ketua Sidang

Abdul Fattah, M.Th.I  
NIP. 198609082015031003

##### Sekretaris Sidang

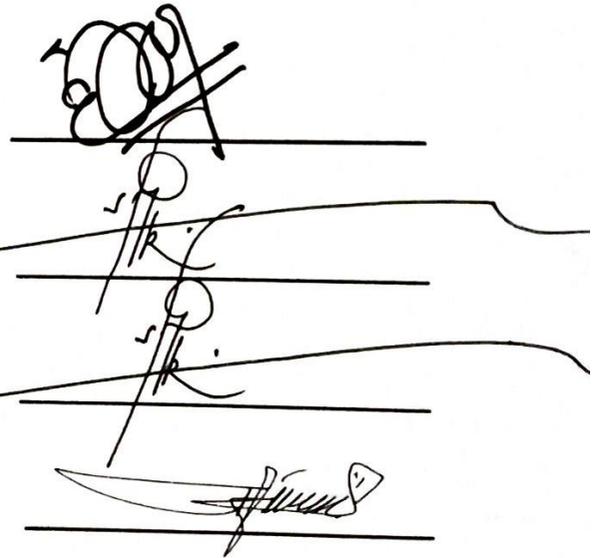
Dr. H. Sudirman, S. Ag. M.Ag  
NIP. 196910202006041001

##### Pembimbing

Dr. H. Sudirman, S. Ag. M.Ag  
NIP. 196910202006041001

##### Penguji Utama

Dr. H. M. Mujab, M.A  
NIP. 196611212002121001



Mengesahkan  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd  
NIP. 196504031998031002

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Adibatul Bahiroh Azzahro'  
NIM : 19110040  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* Dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak Terhadap Perilaku Keagamaan Peserta Didik MTs Muhammadiyah 06 Kabupaten Gresik Tahun Ajaran 2022/2023

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila dikemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 25 Mei 2023

Hormat saya,



*Adibatul Bahiroh Azzahro'*  
Adibatul Bahiroh Azzahro'

NIM. 19110040

Dr. H. Sudirman, S.Ag, M.Ag  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Malang, 25 Mei 2023

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Adibatul Bahiroh Azzahro'  
Lamp : -

Yang Terhormat,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
di- Malang

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah peneliti melakukan beberapa kali bimbingan, yang meliputi segi isi, bahasa, ataupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Adibatul Bahiroh Azzahro'  
NIM : 19110040  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* Dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak Terhadap Perilaku Keagamaan Peserta Didik MTs Muhammadiyah 06 Kabupaten Gresik Tahun Ajaran 2022/2023

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwasannya skripsi mahasiswa tersebut sudah layak untuk diajukan dan dijadikan. Demikian mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dosen Pembimbing,



**Dr. H. Sudirman, S.Ag, M.Ag**  
NIP. 196910202006041001

## MOTTO

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

“Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya” (al-qur’an, an-Najm [27]:39)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an Dan Terjemahan* (Bandung: CV. Mikraj Khazanah Ilmu, 2013). Hlm. 526

## LEMBAR PERSEMBAHAN

Segala puji syukur penulis haturkan kehadirat Allah SWT atas karunia yang telah diberikan sehingga skripsi ini mampu terselesaikan dengan baik dan lancar. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada nabi akhir kita Muhammad SAW beserta para sahabat dan keluarganya. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Orang tua terhebatku yang sangat aku sayangi, bapak (*H. Abdul Fatah*) dan ibu (*Hj. Muslihah*) yang senantiasa mendoakan semua putra putrinya di setiap sujudnya.
2. Ketiga saudaraku Muhammad Syaifi Rosyad, Ilmi Falihatun Najahah, M.Pd, dan Ziyad Nailu Dzikri yang selalu memberikan semangat dan motivasi dalam bentuk apapun selama menuntut ilmu di kampus UIN Malang ini.
3. Dan orang-orang terdekatku yang telah kebersamai selama pengerjaan skripsi ini, penulis mengucapkan terimakasih banyak atas segala dukungan serta doa yang telah diberikan.

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim Walhamdulillahirabbil'alamin*

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Segala puji bagi Allah SWT yang Maha Esa dan Maha Kuasa, berkat rahmat, nikmat, dan hidayahNya sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas skripsi dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak Terhadap Perilaku Keagamaan Peserta Didik MTs Muhammadiyah 06 Kabupaten Gresik Tahun Ajaran 2022/2023”**, sebagai salah satu bentuk dari syarat perolehan gelar sarjana pada program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan jenjang Strata satu (S-1) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penulis menyadari bahwa dalam pengerjaan proposal ini tidak mampu terselesaikan dengan baik tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak baik dalam bentuk moral maupun material, untuk itu pada kesempatan kali ini dengan segala kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd., selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan.
3. Bapak Mujtahid, M.Ag., selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam.
4. Bapak Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag., selaku Wali Dosen sekaligus Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penulis mengucapkan banyak terimakasih atas segala

bimbingan, arahan, dan motivasi yang diberikan kepada penulis selama menjadi mahasiswa di kampus ini.

5. Bapak Dr. H. Sudirman, S.Ag. M.Ag., selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan masukan serta arahan selama pengerjaan skripsi ini.
6. Segenap Bapak dan Ibu Dosen dari program studi Pendidikan Agama Islam yang tiada lelah memberikan ilmunya kepada penulis selama menempuh perkuliahan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
7. Bapak Mohammad Rifa'I, S.Pd.I., selaku Waka kurikulum MTs Muhammadiyah 06 sekaligus guru mata pelajaran akidah akhlak yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan kegiatan praktik mengajar dan pengambilan data skripsi di kelas VIII.
8. Kedua orang tua penulis, bapak H. Abdul Fatah dan Ibu Hj. Muslihah tercinta yang tiada lelah mendoakan di setiap sujudnya, memberikan segala bantuan, dorongan, motivasi kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
9. Kakak penulis Muhammad Syaifi Rosyad, Ulul Azmi, Dedik Andriyanto, dan Ilmi Falihatun Najahah, M. Pd. serta adik penulis Ziyad Nailu Dzikri yang senantiasa memberikan motivasi dan doa terbaik kepada penulis selama pengerjaan skripsi.
10. Kedua keponakanku yang sangat lucu, Ahmad Naabil Adz-Dzaky dan Aleena Aqliya Shanum yang secara tidak langsung selalu menghibur penulis dengan tingkah lucunya sendiri.

11. Teman seperjuangan dari kecil Moh. Ainun Fitroni yang telah banyak membantu selama proses pengambilan data di sekolah MTs Muhammadiyah 06 kabupaten Gresik.
12. Sahabat-sahabat penulis Thiyya Amirah Rahmah Abdillah, Ambar Dyan Susilowati, Imana An-Nawwara, Sekar Arum Nastiti, dan Shoffie Theofani yang selalu mendukung, memberi semangat, motivasi, dorongan dan doa kepada penulis selama proses pengerjaan skripsi dan selalu kebersamai disetiap situasi apapun.
13. Seluruh teman seperjuangan program studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2019 yang kebersamai penulis selama melakukan studi di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
14. Seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam proses penulisan penelitian ini yang tidak bisa disebutkan satu per satu.

Malang, 30 Mei 2023

Penulis

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا = A	ز = z	ق = q
ب = B	س = s	ك = k
ت = T	ش = sy	ل = L
ث = ts	ص = sh	م = M
ج = J	ض = dl	ن = N
ح = <u>H</u>	ط = th	و = W
خ = kh	ظ = zh	ه = H
د = D	ع = ‘	ء = ‘
ذ = Dz	غ = gh	ي = Y
ر = R	ف = f	

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	= â
Vokal (i) panjang	= î
Vokal (u) panjang	= û

### C. Vokal Diftong

أو = aw
أى = ay
أو = û
إى = î

## DAFTAR ISI

LEMBAR SAMPUL	
LEMBAR PENGAJUAN	
LEMBAR PESERTUJUAN	
LEMBAR PENGESAHAN	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	
NOTA DINAS PEMBIMBING	
LEMBAR MOTTO	
LEMBAR PERSEMBAHAN	
KATA PENGANTAR .....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK .....	xv
ABSTRACT.....	xvi
مخلص.....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Manfaat Penelitian .....	7
F. Originalitas Penelitian.....	8
G. Definisi Istilah.....	14
H. Sistematika Penulisan .....	15
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>17</b>
A. Model Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> .....	17
B. Mata Pelajaran Akidah Akhlak .....	32
C. Perilaku Keagamaan.....	37

D. Kerangka Berfikir.....	46
E. Hipotesis Penelitian.....	47
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>48</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	48
B. Lokasi Penelitian.....	49
C. Variabel Penelitian.....	49
D. Populasi dan Sampel Penelitian .....	50
E. Data dan Sumber Data .....	52
F. Instrumen Penelitian.....	53
G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen .....	54
H. Teknik Pengumpulan Data.....	56
I. Analisis Data.....	58
J. Prosedur Penelitian.....	60
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>61</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	61
B. Hasil Penelitian .....	68
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>82</b>
A. Tingkat Pelaksanaan Model Contextual Teaching And Learning Dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Mts Muhammadiyah 06 Kabupaten Gresik .....	82
B. Tingkat Perilaku Keagamaan Peserta Didik Mts Muhammadiyah 06 Kabupaten Gresik.....	85
C. Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak Terhadap Perilaku Keagamaan Peserta Didik Mts Muhammadiyah 06 Kabupaten Gresik .....	87
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>92</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>94</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>98</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian .....	12
Tabel 3.1 Daftar Nama Peserta Didik Kelas VIII .....	51
Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Kuesioner Model CTL.....	53
Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Kuesioner Perilaku Keagamaan .....	54
Tabel 3.4 Interpretasi Alternatif Jawaban .....	59
Tabel 4.1 Sarana Dan Prasarana MTs Muhammadiyah 06.....	64
Tabel 4.2 Data Pendidik Dan Tenaga Kependidikan .....	64
Tabel 4.3 Data Peserta Didik .....	65
Tabel 4.4 Uji Validitas Model Pembelajaran CTL .....	68
Tabel 4.5 Uji Validitas Perilaku Keagamaan .....	70
Tabel 4.6 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Model Pembelajaran CTL .....	71
Tabel 4.7 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Perilaku Keagamaan.....	71
Tabel 4.8 Hasil Skor Mean Dan Standar Deviasi .....	72
Tabel 4.9 Norma Model CTL.....	72
Tabel 4.10 Tingkatan Model CTL .....	73
Tabel 4.11 Norma Perilaku Keagamaan .....	74
Tabel 4.12 Tingkatan Perilaku Keagamaan .....	74
Tabel 4.13 Hasil Uji Normalitas .....	75
Tabel 4.14 Hasil Uji Homogenitas.....	76
Tabel 4.15 Hasil Uji Linieritas.....	77
Tabel 4.16 Hasil Uji Hipotesis Output Pertama.....	78
Tabel 4.17 Hasil Uji Hipotesis Output Kedua .....	79
Tabel 4.18 Hasil Uji Hipotesis Output Ketiga.....	80

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	46
Gambar 4.1 Kategorisasi Model CTL.....	73
Gambar 4.2 Kategorisasi Perilaku Keagamaan.....	75

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian.....	99
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian.....	102
Lampiran 3 Surat Konfirmasi Izin Penelitian .....	103
Lampiran 4 Uji Validitas.....	104
Lampiran 5 Uji Reliabilitas.....	106
Lampiran 6 Analisa Deskriptif .....	108
Lampiran 7 Uji Prasyarat Analisis .....	110
Lampiran 8 Uji Regresi Linier Sederhana .....	111
Lampiran 9 Skor Kuesioner Penelitian .....	112
Lampiran 10 Dokumentasi Kegiatan .....	113
Lampiran 11 Biodata Mahasiswa.....	114

## ABSTRAK

Adibatul Bahiroh Azzahro', 2023. *Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak Terhadap Perilaku Keagamaan Peserta Didik MTs Muhammadiyah 06 Kabupaten Gresik Tahun Ajaran 2022/2023.*

Pembimbing Skripsi: Dr. H. Sudirman, S.Ag, M.Ag

---

Model pembelajaran yang mengedepankan proses belajar didalamnya dengan cara mengonstruksi sendiri materi yang dipelajari dan mengaitkannya dengan kehidupan nyata siswa adalah pengertian dari model pembelajaran *contextual teaching and learning*. Sedangkan segala perilaku yang berdasar pada aturan agama yang telah ditetapkan disebut dengan perilaku keagamaan.

Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui tingkat pelaksanaan model pembelajaran *contextual teaching and learning* dalam mata pelajaran akidah akhlak di MTs Muhammadiyah 06 kabupaten Gresik, (2) untuk mengetahui tingkat karakter keagamaan peserta didik di MTs Muhammadiyah 06 kabupaten Gresik, (3) Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *contextual teaching and learning* dalam mata pelajaran akidah akhlak terhadap perilaku keagamaan peserta didik MTs Muhammadiyah 06 kabupaten Gresik tahun ajaran 2022/2023.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Sampel pada penelitian ini termasuk dalam sampel populasi karna berjumlah kurang dari 100 orang dengan menganut pendapat dari Arikunto. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan kuisisioner atau angket untuk kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi linier sederhana. Sedangkan yang menjadi subjek pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII MTs Muhammadiyah 06 kabupaten Gresik yang berjumlah 36 peserta didik.

Hasil penelitian yang didapatkan dari pengolahan data didapatkan bahwa: (1) Tingkat pelaksanaan model pembelajaran *contextual teaching and learning* berada pada kategori sedang pada persentase 75% dengan jumlah 27 peserta didik, (2) Tingkat perilaku keagamaan peserta didik MTs Muhammadiyah 06 kabupaten Gresik berada pada kategori sedang pada persentase 66% dengan jumlah 24 peserta didik, (3) Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel model CTL berpengaruh sebesar 30,2% terhadap variabel perilaku keagamaan peserta didik dengan signifikansi 0,001 ( $p < 0,05$ ) yang berarti menunjukkan terdapat pengaruh signifikan antara model CTL terhadap perilaku keagamaan peserta didik MTs Muhammadiyah 06 kabupaten Gresik tahun ajaran 2022/2023.

**Kata Kunci:** Model CTL, Akidah Akhlak, Perilaku Keagamaan

## ABSTRACT

Adibatul Bahiroh Azzahro', 2023. *The Effect of Learning Model of Contextual Teaching and Learning in the Subject of Aqeeda Akhlaq on the Religious Behavior of Students at MTs Muhammadiyah 06 Gresik in the 2022/2023 Academic Year.*

Thesis advisor: Dr. H. Sudirman, S.Ag, M.Ag

The learning model that emphasizes the learning process by constructing the material being studied and linking it to students' real life is the contextual teaching and learning model definition. Meanwhile, all behavior based on predetermined religious rules is called religious behavior.

This research aims: (1) To find out the level of implementation of the contextual teaching and learning model in the subject of Aqeeda Akhlaq at MTs Muhammadiyah 06 Gresik, (2) to find out the level of the religious character of students at MTs Muhammadiyah 06 Gresik, and (3) to find out the effect of the contextual teaching and learning model in the subject of Aqeeda Akhlaq on the religious behavior of students at MTs Muhammadiyah 06 Gresik in the 2022/2023 Academic Year.

This research used a quantitative approach to the type of correlational research. The sample was included in the population sample because there were less than 100 people based on Arikunto's opinion. Data collection techniques were carried out by distributing questionnaires, then analyzed using descriptive analysis and simple linear regression analysis. While the subject of this research was all grade VIII students at MTs Muhammadiyah 06 Gresik, with a total of 36 students.

This research shows that: (1) The level of implementation of the contextual teaching and learning model is in the moderate category at a percentage of 75% with a total of 27 students; (2) The level of religious behavior of MTs Muhammadiyah 06 students in Gresik is in the moderate category at a percentage of 66% with a total of 24 students; (3) The result of the analysis shows that the CTL model variable has an effect of 30.2% on the religious behavior of students with a significance of 0.001 ( $p < 0.05$ ), which means that there is a significant effect between the CTL model on the religious behavior of students at MTs Muhammadiyah 06 Gresik in the 2022/2023 Academic Year.

**Keywords:** *CTL Model, Aqeeda Akhlaq, Religious Behavior*

Translator  Norma Noviana	Date 26-5-2023	Director of Language Center  H. M. Abdul Hamid, MA. CSTD 001/30201 1998031007
--	-------------------	---



## مستخلص البحث

أديبة البحيرة الزهرة، ٢٠٢٣. تأثير نموذج التعليم والتعلم السياقي في مادة العقيدة والأخلاق على السلوك الديني لطلاب مدرسة المحمدية المتوسطة الدينية ٦ غرسيك للعام الدراسي ٢٠٢٢/٢٠٢٣.

المشرف: د. الحاج سوديرمان، الماجستير.

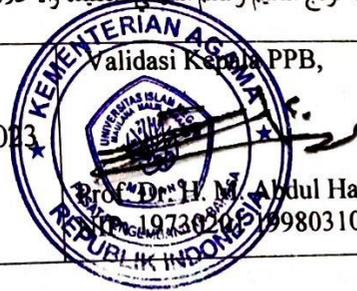
نموذج التعليم الذي يعطي الأولوية لعملية التعلم فيه من خلال بناء المواد المستفادة نفسها وربطها بحياة الطلاب الحقيقية هو مفهوم نموذج التعليم والتعلم السياقي. في حين أن كل السلوك القائم على القواعد الدينية المعمول بها يسمى السلوك الديني.

أهداف هذا البحث هي: (١) معرفة مستوى تطبيق نموذج التعليم والتعلم السياقي في مادة العقيدة والأخلاق في مدرسة المحمدية المتوسطة الدينية ٦ غرسيك، (٢) معرفة مستوى الطابع الديني للطلاب في مدرسة المحمدية المتوسطة الدينية ٦ غرسيك، و (٣) معرفة تأثير نموذج التعليم والتعلم السياقي في مادة العقيدة والأخلاق على السلوك الديني لطلاب مدرسة المحمدية المتوسطة الدينية ٦ غرسيك للعام الدراسي ٢٠٢٢/٢٠٢٣.

استخدم هذا البحث منهجاً كمياً بنوع البحث الارتباطي. تم تضمين العينة فيه في عينة المجتمع لأنها كانت أقل من ١٠٠ شخص من خلال الالتزام برأي أريكونطا. تم جمع البيانات من خلال توزيع الاستبانة المراد تحليلها باستخدام التحليل الوصفي وتحليل الانحدار الخطي البسيط. وفي الوقت نفسه، هم طلاب الصف الثامن في مدرسة المحمدية المتوسطة الدينية ٦ غرسيك وعددهم ٣٦ طالباً.

توصلت نتائج البحث التي تم الحصول عليها من معالجة البيانات إلى ما يلي: (١) كان مستوى تطبيق نموذج التعليم والتعلم السياقي في الفئة المتوسطة بنسبة ٧٥% بإجمالي ٢٧ طالباً، (٢) كان مستوى السلوك الديني لدى طلاب مدرسة المحمدية المتوسطة الدينية ٦ غرسيك في الفئة المتوسطة بنسبة ٦٦% بإجمالي ٢٤ طالباً، (٣) أظهرت نتائج التحليل أن متغير نموذج التعليم والتعلم السياقي كان له تأثير بنسبة ٣٠.٢% على متغير السلوك الديني للطلاب بقيمة معنوية ٠.٠٠١ (ف > ٠.٠٠٥) مما يعني أن هناك تأثيراً معنوياً بين نموذج التعليم والتعلم السياقي على السلوك الديني لطلاب مدرسة المحمدية المتوسطة الدينية ٦ غرسيك للعام الدراسي ٢٠٢٢/٢٠٢٣.

الكلمات الرئيسية: نموذج التعليم والتعلم السياقي، العقيدة والأخلاق، السلوك الديني.

Penerjemah,  M. Mubasysyir Munir, MA NIDT: 19860513201802011215	Tanggal 26/05/2023 Validasi Kepala PPB,  Prof. Dr. H. M. Abdul Hamid, MA 197303081998031007
---	--

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia di dunia berhak untuk mendapatkan pendidikan dan diharapkan agar terus berkembang didalamnya, karna pendidikan adalah hal penting dalam kehidupan manusia. Manusia pertama kali akan mendapatkan pendidikan dari lingkungan keluarganya (pendidikan Informal), pendidikan ini di dapatkan dari pengalaman setiap individu dan akan berlangsung seumur hidup, dalam pertumbuhan dan perkembangan seorang anak, orang tua berperan penting didalamnya. Disamping memperoleh pendidikan informal, manusia juga akan mendapatkan pendidikan dari lingkungan sekolah atau pendidikan Formal dan pendidikan Nonformal seperti pelatihan dan kursus belajar.<sup>2</sup> Disitulah tugas dari seorang guru yang tidak hanya transfer pengetahuan saja, tetapi juga membina dan mendidik peserta didiknya agar menjadi anak yang dewasa dan bertanggung jawab.

Menjadi pendidik kedua setelah orang tua di rumah, pasti berpengaruh pada pembentukan kepribadian peserta didik. Seorang guru yang disenangi oleh peserta didik akan menjadi contoh teladannya, dari segala sikap, perbuatan maupun tingkah laku. Peserta didik mayoritas akan memiliki tingkah laku yang baik jika guru teladannya juga memiliki tingkah laku yang baik. Begitu pula sebaliknya, peserta didik akan bersikap dan berperilaku kurang baik jika guru bersikap dan bertingkah laku kurang baik.

---

<sup>2</sup> N. M. Alpian, Y., Anggraeni, S.W., Wiharti, U., Soleha, "Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia," *Jurnal Buana Pengabdian* 1, no. 1 (2019). Hlm. 67.

Tugas dan tanggung jawab pendidik di sekolah dan lingkungan masyarakat sebagai seorang pengajar sangat berkaitan dengan keterampilan dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran.<sup>3</sup>

Pembelajaran yang baik adalah suatu proses yang bukan sekedar kegiatan pemberian materi saja, melainkan senantiasa melibatkan kegiatan dan berbagai tindakan yang sesuai juga.<sup>4</sup> Pembelajaran mampu memberikan dampak baik dan lebih bermakna jika dipusatkan pada peserta didik, hal tersebut dikarenakan peserta didik tidak hanya paham akan tetapi juga mengalami apa yang sedang dipelajari.

Dalam kegiatan pembelajaran, seorang guru pasti mengusahakan dalam penggunaan model, metode dan pendekatan pembelajaran agar mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan. Bahkan tidak jarang guru menggunakan pembelajaran yang efektif supaya peserta didik mudah saat belajar dan memahami dengan cepat ilmu yang disampaikan. Akan tetapi fenomena yang terjadi saat ini, dikarenakan banyaknya dari tenaga pendidik yang menggunakan pembelajaran konvensional, mengakibatkan peserta didik cepat jenuh dan kurang tertarik saat belajar di dalam kelas.<sup>5</sup>

*Contextual Teaching and Learning* (CTL) termasuk salah satu model yang terbukti bisa meningkatkan ketertarikan peserta didik. Model pembelajaran CTL dapat membantu guru dalam membuat hubungan antara

---

<sup>3</sup> M Hasyim, "Penerapan Fungsi Guru Dalam Proses Pembelajaran," *Auladuna* 1, no. 2 (2014). Hlm. 270.

<sup>4</sup> Musrifah, "Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Peserta Didik Kelas II MI Darul Iistiqomah Makassar," *Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 3, no. 2 (2016). Hlm. 100.

<sup>5</sup> Nuryanti, "Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Perilaku Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Bolo," *Jurnal Ilmiah "Kreatif"* 19, no. 2 (2021). Hlm. 16.

pelajaran dengan kehidupan peserta didik. Peserta didik jadi memperoleh pemahaman tidak hanya berupa pengetahuan saja, akan tetapi dalam ranah sikap dan juga psikomotorik.<sup>6</sup> Artinya pemahaman dan keterampilan mampu dimiliki oleh peserta didik secara dinamis.

Mata pelajaran yang melibatkan kognitif, afektif dan psikomotor adalah Akidah Akhlak. Akidah dan akhlak inilah yang menjadi pondasi dasar yang wajib ditanamkan sejak kecil pada diri peserta didik. Pembelajaran akidah akhlak berperan penting untuk membentuk perilaku peserta didik, karna melalui pembelajaran ini, peserta didik diajarkan dan diarahkan untuk mencapai kebahagiaan hidup yang tidak berlaku untuk di dunia saja, akan tetapi di akhirat juga. Pembelajaran akidah akhlak ini mengajarkan bagaimana mencapai kehidupan yang seimbang antara hubungannya dengan sesama manusia, manusia dengan kehidupan di lingkungan sosialnya dan hubungan manusia dengan sang pencipta. Oleh karena itu, peserta didik diharapkan unggul dibandingkan dengan makhluk ciptaan lainnya dengan mempelajari akidah akhlak ini.<sup>7</sup> Berdasarkan pernyataan tersebut, maka penerapan model pembelajaran CTL pada pembelajaran akidah akhlak sudah sesuai. Hal ini dikarenakan mata pelajaran dalam akidah akhlak diharapkan mampu mengimplementasikan materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari selain memahaminya.

---

<sup>6</sup> Elga Yunia Dwi Anwar, Muhammad Rofiq. Putri, "Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an Hadis," *International Journal of Elementary Education* 9, no. 1 (2022). Hlm. 38

<sup>7</sup> Muammar. Suhartina., "Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Akidah Akhlak," *Kuriositas* 11, no. 2 (2018). Hlm. 177.

Manusia sebagai ciptaan tuhan yang diberikan kelebihan berupa akal pikiran tentunya bisa membedakan baik perilaku terpuji dan perilaku yang buruk. Perilaku manusia terlihat dari perubahan pada aktivitas dari dalam individu dari beberapa segi diantaranya segi kognitif, afektif dan psikomotorik. Perilaku yang baik disebut sebagai suatu tindakan yang mengarah pada kebaikan sesuai dengan syariat Islam. Terdapat beberapa nilai perilaku menurut Nashir meliputi; sopan santun, tanggung jawab, disiplin, adil, berani, kasih sayang, jujur, dan berani.<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti di MTs Muhammadiyah 06, menunjukkan bahwa masih banyak dijumpai peserta didik yang kurang dalam menghormati guru saat berada di dalam maupun diluar kelas, hal ini nampak dari perilaku peserta didik saat berada di depan guru baik itu ketika hendak berjalan melewati guru tersebut maupun saat berbicara dengan guru, peneliti juga masih menjumpai murid yang masih suka berbohong dan membeda-bedakan dalam berteman. Hal tersebut dikuatkan dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru Akidah Akhlak di MTs Muhammadiyah 06 pada hari selasa tanggal 25 Oktober 2022 pukul 09:30 WIB, Guru tersebut mengatakan bahwasannya “Hari-hari terakhir ini banyak guru yang mengeluhkan perilaku peserta didik karna kurangnya dalam menghargai guru ketika berada di dalam kelas terutama di kelas VIII, peneliti masih sering mendapati peserta didik yang suka berbohong saat ditanya, dan tidak mau berteman kalau memang bukan kumpulannya jadi

---

<sup>8</sup> Firda Halawati, “Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Perilaku Siswa,” *Education and Human Development Journal* 5, no. 2 (2020): Hlm.55

bisa dibbilang masih suka dalam membeda-bedakan teman. Bahkan saya pernah melihat dan mendengar sendiri salah satu guru disini tidak dipanggil memakai sebutan “guru” secara sopan dengan peserta didik yang ada disini”.<sup>9</sup>

Hasil observasi dan wawancara dilakukan oleh peneliti terdapat kesamaan dari permasalahan yang dirasakan. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti ingin mengetahui hubungan model pembelajaran CTL terhadap karakter keagamaan peserta didik. Untuk itu, judul yang dibuat peneliti untuk menjawab permasalahan tersebut adalah **“PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* DALAM MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN PESERTA DIDIK MTs MUHAMMADIYAH 06 KABUPATEN GRESIK TAHUN AJARAN 2022/2023”**

## **B. Rumusan masalah**

Rumusan masalah yang dibuat oleh peneliti mengingat latar belakang yang baru saja dijelaskan diatas adalah:

1. Bagaimana tingkat pelaksanaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* mata pelajaran akidah akhlak di MTs Muhammadiyah 06 Kabupaten Gresik?
2. Bagaimana tingkat perilaku keagamaan peserta didik di MTs Muhammadiyah 06 Kabupaten Gresik?

---

<sup>9</sup> Muhammad Rifa’I, (Guru Akidah Akhlak), *Wawancara*, Gresik, 25 oktober 2022.

3. Adakah pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dalam mata pelajaran Akidah Akhlak terhadap perilaku keagamaan peserta didik MTs Muhammadiyah 06 Kabupaten Gresik?

### **C. Batasan Masalah**

Sangat penting untuk menentukan batasan masalah dalam penelitian ini untuk mencegah kekacauan dalam penelitian mengingat ruang lingkup yang luas, keterbatasan teori, waktu, dan keterbatasan tenaga. Batasan masalah pada penelitian ini adalah pengaruh model pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran akidah akhlak materi menghindari akhlak tercela terhadap perilaku keagamaan peserta didik kelas VIII MTs Muhammadiyah 06 Kabupaten Gresik tahun pelajaran 2022/2023.

### **D. Tujuan penelitian**

Berikut beberapa tujuan penelitian dapat ditulis berdasarkan rumusan masalah dari topik yang disajikan di atas, antara lain:

1. Untuk mengetahui tingkat pelaksanaan model *Contextual Teaching and Learning* mata pelajaran akidah akhlak di MTs Muhammadiyah 06 Kabupaten Gresik.
2. Untuk mengetahui tingkat karakter peserta didik di MTs Muhammadiyah 06 Kabupaten Gresik.
3. Untuk mengetahui pengaruh model *Contextual Teaching and Learning* dalam mata pelajaran Akidah Akhlak terhadap perilaku keagamaan peserta didik MTs Muhammadiyah 06 Kabupaten Gresik.

## **E. Manfaat penelitian**

Berikut beberapa manfaat yang diharapkan dapat dihasilkan dari diadakannya penelitian ini antara lain:

### **1. Secara teoritis**

Kajian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan kontribusi bagi kemajuan ilmu pengetahuan di kalangan pendidikan, terkhusus dalam pembuatan prosedur dan inovasi bahan ajar untuk mata pelajaran akidah akhlak di sekolah menengah atau madrasah tsanawiyah.

### **2. Secara Praktis**

#### **a. Bagi Lembaga**

Diharapkan pembelajaran pada mata pelajaran Aqidah Akhlak lebih menarik dan variatif, hal ini dimaksudkan agar dapat dijadikan inspirasi untuk menerapkan strategi pembelajaran kontekstual.

#### **b. Bagi guru**

Diharapkan dapat memberikan petunjuk bagi para guru ketika menggunakan model pembelajaran dalam mengajarkan mata pelajaran akidah akhlak yang sesuai dengan karakteristiknya.

#### **c. Bagi peserta didik**

Diharapkan peserta didik terbantu dalam memahami dan ikut serta berperan aktif pada pembelajaran akidah akhlak serta mampu mengimplementasikan di kehidupan sehari-hari.

#### **d. Bagi peneliti**

Diharapkan nantinya memberikan tambahan pengalaman dan pengetahuan baru dalam kegiatan pembelajaran serta untuuk mempersiapkan diri menjadi calon pendidik yang kreatif, aktif, dan profesional.

## **F. Orisinalitas Penelitian**

Berikut hasil dari penelitian terdahulu yang telah ditemukan oleh peneliti diantaranya:

1. Nuryanti (2021) pada penelitiannya “Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Terhadap Perilaku Peserta didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Bolo” dengan hasil penelitian bahwa dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS 16.0 didapatkan hasil anailisis regresi linier sederhana pada persamaan  $\bar{Y} = 13,087 + 0,329X + 1$  menunjukkan arah pengaruh variabel X terhadap variabel Y adalah positif dengan nilai konstanta sebesar 13,087 dan nilai koefisien variabel X sebesar 0,329 artinya bahwa model pembelajaran Contextual ini berpengaruh terhadap perilaku peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Bolo akan tetapi tidak signifikan, hal ini dijelaskan dari pengujian koefisien determinan hanya diperoleh hasil sebesar 0,326 atau 32,6% dan selebihnya sejumlah 67,4% perilaku peserta didik dipengaruhi oleh faktor lain.
2. Nurul Indana dan Khusnul Azizah (2021) dalam penelitiannya “Efektifitas Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*

(CTL) Dalam Peningkatan Minat Belajar Peserta didik di MTS Nurul Iman Jombang” menunjukkan hasil penelitiannya bahwasannya model pembelajaran CTL yang dilakukan oleh guru akidah akhlak di dalam kelas sesuai dengan langkah-langkah CTL diantaranya mengonstruksi pemikiran peserta didik melalui kegiatan belajar bermakna mulai dari melakukan kegiatan inkuiri, mengonstruksi pengetahuannya sendiri, memunculkan sifat keingintahuan peserta didik, membagi kelompok yang terdiri dari 4-5 orang untuk menciptakan masyarakat belajar, menghadirkan peraga materi di dalam kelas, dan melakukan kegiatan refleksi serta penilaian terhadap peserta didik. Melalui langkah-langkah tersebut menjadikan indikator dalam minat belajar terpenuhi diantaranya: peserta didik senang saat pembelajaran berlangsung, peserta didik terlibat aktif ketika berdiskusi, bertanya serta menjawab pertanyaan, peserta didik mampu mengumpulkan tugas tepat pada waktunya, dan peserta didik menyimak penjelasan guru dan mencatat materi yang diajarkan.

3. Yousa Ikhlahul Azro Ulinuha (2021) pada penelitiannya “Pengaruh Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Terhadap Aktivitas Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak MTs Al-Ma’arif 1 Tirtomoyo Wonogiri” dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan nilai signifikasnsi  $<0,05$  model pembelajaran kontekstual ini berpengaruh secara signifikani terhadap aktivitas belajar dan prestas belajar siswa

kelas VIII MTs Al-Ma'arif 1 Tirtomoyo Wonogiri. Aktivitas belajar dan prestasi belajar akan tumbuh melalui proses pembelajaran yang menyenangkan yakni salah satunya dengan menggunakan model CTL. Sebuah model pembelajaran CTL dikatakan teraplikasikan dalam pembelajaran jika ketujuh komponen didalamnya diterapkan dalam proses pembelajaran. Adapun ketujuh komponen tersebut diantaranya; konstruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian yang sebenarnya.

4. Salma Sopia Adistiani, dkk. (2020) pada penelitiannya “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Tasikmalaya” dengan hasil penelitian bahwa salah satu bentuk upaya dalam memperbaiki kualitas pembelajaran yang menekankan pada keaktifan dan kemandirian siswa dalam belajar mata pelajaran aqidah akhlak yakni dengan menerapkan model pembelajaran CTL di MTs Puteran. Nampaknya model CTL ini mampu memberikan pengaruh terhadap keaktifan belajar peserta didik dalam mata pelajaran aqidah akhlak, sangat mudah diterapkan karna indikator-indikator dalam model ini sudah melekat pada diri peserta didik. Disebutkan terdapat faktor yang sangat berpengaruh pada keaktifan belajar peserta didik yakni faktor orang tua dan lingkungan masyarakat tempat mereka tinggal.

5. Deri Lasmita (2018) pada penelitiannya “Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak Terhadap Perilaku Keagamaan Peserta didik (Studi Pada Peserta didik Kelas VII MTs Baitul Makmur Curup Kabupaten Rejang Lebong)” dengan hasil penelitian menunjukkan terdapat korelasi positif antara model pembelajaran terhadap perilaku keagamaan peserta didik di MTs Baitul Makmur Curup hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian korelasi kontigensi pada taraf signifikansi 5% di dapatkan  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $1,483 > 0,304$ ) yang mengartikan bahwa  $H_a$  diterima sedangkan  $H_o$  ditolak. Dari hasil uji hipotesis pada model CTL menunjukkan dari 40 responden yang menjawab, 20% atau 8 responden menyatakan tinggi, 67,5% atau 27 responden menyatakan sedang, dan selebihnya menyatakan rendah yakni 12,5% atau 5 responden. Sedangkan dari hasil pengujian hipotesis pada perilaku keagamaan siswa menunjukkan 3 responden (7,5%) kategori sangat baik, 33 responden (82,5%) baik, dan 4 responden (10%) kategori buruk. Pada penelitian ini diharapkan guru senantiasa untuk terus mendampingi dan membimbing peserta didik dalam membentuk, memahami, dan menerapkan mata pelajaran akidah akhlak karna sejatinya salah satu faktor yang mampu memengaruhi perilaku peserta didik di sekolah adalah seorang guru.

Tabel berikut menyajikan perbedaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian saat ini diantaranya:

**Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian**

No	Nama peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi/Tesis/dll), Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Nuryanti, “Pengaruh Model Pembelajaran <i>Contextual Teaching And Learning</i> (CTL) Terhadap Perilaku Peserta didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Bolo”, 2021.	Meneliti dengan menggunakan model pembelajaran CTL dan meneliti perilaku peserta didik atau karakternya.	Meneliti dengan menggunakan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam	Meneliti tentang karakter keagamaan peserta didik dengan mata pelajaran Akidah Akhlak
2	Nurul Indana, Khusnul Azizah, “Efektifitas Model Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) Dalam Peningkatan Minat Belajar Peserta didik di MTs Nurul Iman Jombang”, 2021.	Meneliti dengan model pembelajaran CTL	Meneliti tentang peningkatan minat belajar peserta didik dengan menggunakan model tersebut	Meneliti tentang karakter keagamaan peserta didik dengan mata pelajaran akidah akhlak
3	Yousa Ikhlaashul Azro Ulinnuha. “Pengaruh Pendekatan <i>Contextual Teaching And Learning</i> (CTL) Terhadap Aktivitas Dan Prestasi Belajar	Meneliti dengan menggunakan model pembelajaran CTL dan pada mata pelajaran yang sama yakni akidah akhlak	Meneliti aktivitas belajar dan prestasi belajar peserta didik	Meneliti tentang karakter keagamaan peserta didik.

	Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak MTs Al-Ma'arif 1 Tirtomoyo Wonogiri” 2021			
4	Salma Sopia Adistin, Nana Suryana, Nita Anjung Munggaran “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran <i>Contextual Teaching And Learning</i> (CTL) Terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Tasikmalaya” 2020	Meneliti dengan model pembelajaran CTL dalam mata pelajaran akidah akhlak	Meneliti tentang keaktifan belajar peserta didik	Meneliti tentang karakter keagamaan peserta didik.
5	Deri Lasmita, “Pengaruh Model Pembelajaran <i>Contextual Teaching And Learning</i> (CTL) Dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak Terhadap Perilaku Keagamaan Peserta didik (Studi Pada Peserta didik Kelas VII MTs Baitul Makmur Curup Kabupaten Rejang Lebong)” 2018.	Meneliti dengan menggunakan model pembelajaran CTL terhadap karakter keagamaan peserta didik	Meneliti di MTs Baitul Makmur Curup	Meneliti tentang karakter keagamaan peserta didik dengan mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs 06 kabupaten Gresik.

Orisinalitas penelitian tersebut telah digunakan untuk menjelaskan persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Perbedaannya terletak pada subjek, objek penelitian, dan mata pelajaran yang digunakan, kesamaan tersebut dapat diamati dalam pengkajian model CTL. Penelitian Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Mata Pelajaran Akidah Akhlak Terhadap Perilaku Keagamaan peserta didik MTs Muhammadiyah 06 Kabupaten Gresik dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat unsur plagiasi atau penjiplakan.

#### **G. Definisi Istilah**

Definisi operasional adalah deskripsi berdasarkan sifat yang dapat diamati.<sup>10</sup> Guna untuk menghindari kesalahan penginterpretasian pengertian kata yang dimaksud, pada bagian ini dikemukakan beberapa definisi penting diantaranya sebagai berikut:

1. Model pembelajaran CTL adalah metode pembelajaran yang membantu peserta didik memahami topik yang diajarkan dengan menghubungkannya dengan pengalaman dunia nyata dalam kehidupannya sendiri maupun dalam konteks sosial dan masyarakat.
2. Perilaku keagamaan peserta didik ialah Tindakan atau sikap peserta didik yang baik, saling memaafkan, sopan santun kepada semua orang, menghormati orang yang lebih tua dan menyayangi yang muda, saling tolong-menolong kepada yang membutuhkan, tidak

---

<sup>10</sup> Syahrudin dan Salim, "METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF" (Bandung: Citapustaka Media, 2012), hlm.108

membeda-bedakan teman, berkata jujur dan tidak berbohong, saling memberi, saling mengingatkan dan menasihati dalam hal kebaikan.

## **H. Sistematika Penulisan**

Pada sistematika pembahasan ini terdiri dari 6 (enam) bab, diantaranya adalah:

Landasan kepenulisan disajikan pada Bab I Pendahuluan yang mencakup informasi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat, orisinalitas penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

Analisis teoritis terhadap variabel-variabel penelitian sebagai landasan teori peneliti dijelaskan pada Bab II Tinjauan Pustaka, beserta kerangka konseptual bagaimana model pembelajaran kontekstual dalam akidah akhlak mempengaruhi perilaku keagamaan siswa serta hipotesis penelitian.

“Pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas, analisis data, dan prosedur penelitian semuanya tercakup dalam Bab III Metode Penelitian.”

Bagian yang membahas mengenai paparan data, dan hasil penelitian yang telah didapatkan saat penelitian berada pada Bab IV.

Pembahasan, bagian pada Bab V ini membahas mengenai jawaban dari rumusan masalah yang telah dibuat, dan menafsir temuan penelitian.

Sedangkan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, dan saran pada temuan penelitian terdapat pada Bab VI bagian Penutup.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*

##### 1. Pengertian Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*

Model pembelajaran secara umum dipahami sebagai metode penyajian yang dipakai oleh guru yang bersifat metodelis dalam mengontrol pengalaman prosedur pembelajaran agar dapat mencapai tujuan dari suatu pembelajaran. Model pembelajaran juga dapat dilihat sebagai serangkaian penyajian materi yang komprehensif yang mencakup semua kegiatan yang dilakukan instruktur sebelum, selama, dan setelah pembelajaran di samping sumber-sumber yang relevan yang digunakan baik secara langsung maupun tidak langsung selama proses pembelajaran.

Dalam buku Nurdin tersebut, Amin Suyitno menegaskan bahwa model pembelajaran merupakan suatu proses pembelajaran yang dilakukan pengajar agar lebih cepat dan tepat mencapai hasil belajar dari tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Menurut Syaiful Sagala, sistem pembelajaran adalah suatu pedoman pengorganisasian dan pelaksanaan prosedur yang sistematis dari kerangka konseptual yang digunakan untuk menetapkan tujuan pengalaman belajar peserta didik.<sup>11</sup>

Pembelajaran CTL menurut Elaine B. Johnson dijelaskan sebagai suatu perangkat yang mendorong pikiran untuk membuat pola dengan

---

<sup>11</sup> Nurdin, Irman, Jusmawati.dkk, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Di Sekolah Dasar*, 1st ed. (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2021). Hlm. 25-27

makna dan menghubungkan konten akademik dengan konteks pada kehidupan sehari-hari peserta didik.<sup>12</sup> Jadi, pembelajaran *Contextual* tidak akan menjadikan peserta didik merugi karena didalamnya membuat peserta didik aktif dan mampu menetapkan serta mengaitkan dengan lingkungan dunia nyata.

Sedangkan pengertian model CTL menurut Warsiti, yakni menerapkan prinsip memperoleh pengetahuan yang signifikan atau belajar bermakna dengan mengutamakan proses belajar, yang mendorong peserta didik untuk memperoleh informasi sendiri bukan sekedar melalui transfer pengetahuan dari guru ke peserta didik. Hasil belajar harus memberikan makna yang lebih bagi peserta didik di bawah teori ini. Sistem penguasaan terbukti dalam cara peserta didik belajar, bukan dalam cara pengetahuan ditransfer dari guru ke peserta didik agar mereka menguasai metodologi pembelajaran lebih efektif daripada hasil.<sup>13</sup>

CTL pada akhirnya akan dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan yang fleksibel dan dinamis untuk secara aktif menciptakan pemahaman mereka sendiri sehingga mencoba untuk membantu peserta didik ketika memahami bahan ajar dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari mereka baik dalam konteks pribadi, sosial, maupun masyarakat. Penjelasan ini ditegaskan oleh Sanjaya yang menyatakan CTL adalah “suatu pendekatan pembelajaran yang

---

<sup>12</sup> Nurdyansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran, Nizmania Learning Center*, 1st ed. (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016). Hlm.35

<sup>13</sup> Nurdyansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni, *Inovasi Model.....*, hlm.36

menekankan proses keterlibatan peserta didik secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong peserta didik untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka”

Partisipasi aktif peserta didik dalam menghubungkan antara informasi yang mereka pelajari dan kehidupan sehari-hari sangat ditekankan dalam model belajar kontekstual ini. Sehingga secara tidak langsung memotivasi peserta didik untuk mengaplikasikan bahan ajar yang dipelajarinya. Upaya pemberian kepada peserta didik pengalaman belajar yang bermakna, tentunya peserta didik harus diberikan kesempatan yang lebih banyak dalam mencoba dan mengalami sendiri, hal ini secara tidak langsung menjadikan sekolah akan nampak lebih dekat secara fungsional dengan lingkungan masyarakat bukan hanya sekedar dekat dari segi fisiknya karna segala yang dipelajari di sekolah bersentuhan langsung dengan masalah yang terjadi di kehidupan masyarakat.

Tiga konsep model pembelajaran CTL yang perlu dipahami yang menyatakan bahwa model ini lebih menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam menghubungkan materi dan kondisi lapangan agar peserta didik terdorong untuk menerapkannya di kehidupan mereka. Pertama, CTL sangat menekankan pada praktik melibatkan peserta didik dalam perolehan materi pelajaran. Kedua, CTL meningkatkan kemampuan peserta didik untuk mengaitkan apa yang mereka pelajari pada keadaan sebenarnya. Ketiga, CTL mendorong peserta didik untuk

menerapkan apa yang telah mereka pelajari untuk digunakan dalam dunia nyata.<sup>14</sup> Dikarenakan materi yang diberikan dengan menggunakan model pembelajaran ini dimaksudkan agar menjadi bekal dalam menjalani kehidupan nyata di masyarakat bukan untuk dihafalkan.

Sehubungan dengan itu, pendekatan pembelajaran ini memiliki lima karakteristik dalam proses pembelajaran.

- 1) Pembelajaran dalam CTL berupa fiksasi pengetahuan yang sudah dipelajari (*Activating Knowledge*). Dimana nantinya pengetahuan yang di dapat oleh peserta didik akan solid dan memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lainnya, karna pelajaran yang akan dipelajari berkaitan dengan pelajaran yang telah dipelajari.
- 2) Pembelajaran kontekstual ialah kegiatan belajar guna untuk mendapat dan menambah ilmu baru (*Acquiring Knowledge*). Pembelajaran dilakukan dengan cara deduktif yakni proses belajar dengan memulai dari yang umum dan berlanjut ke yang khusus atau lebih spesifik.
- 3) *Understanding Knowledge*, maksudnya Ilmu yang diperoleh tidak harus dihafalkan melainkan dipahami, dihubungkan dengan kehidupan nyata, diaplikasikan dan mampu dalam membiasakan hal tersebut.

---

<sup>14</sup> Husniyatus Salamah Zainiyati, *Model Dan Strategi Pembelajaran Aktif (Teori Dan Praktek Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam)* (Surabaya: Putra Media Nusantara, 2010). Hlm. 144

- 4) *Applying Knowledge* atau mengaplikasikan pengetahuan dan pengalaman, artinya dari pengalaman dan materi yang didapat harus di praktikkan pada kehidupan nyata, sehingga berakibat pada tampaknya perubahan perilaku pada peserta didik.
- 5) *Reflecting Knowledge* atau melakukan refleksi pada strategi pengetahuan sebagai perbaikan strategi tersebut.<sup>15</sup>

Disamping terdapat lima karakteristik yang disebutkan diatas, CTL memiliki tujuh prinsip yang menjadi sebuah landasan dalam proses pembelajaran. Adapun ketujuh prinsip yang membedakan dengan model pembelajaran lainnya yakni:<sup>16</sup>

- a. Konstruktivisme (*Constructivism*)

Landasan berpikir kontekstual atau konstruktivisme adalah suatu alur kerja dalam mengkonstruksi pengetahuan baru serta memberi makna melalui pengalaman nyata peserta didik. Artinya peserta didik harus mampu mengonstruksi pengetahuannya dengan pengalaman dan pengamatannya sendiri. Karena dalam pemikiran konstruktivisme, lebih mengutamakan pada bagaimana strategi dalam memperoleh dan mengingat suatu pengetahuan dari pada jumlah peserta didik yang memperoleh dan mengingatnya. Oleh sebab itu guru harus memberikan fasilitas untuk mendukung proses tersebut dengan cara berikut:

---

<sup>15</sup> Husniyatus Salamah Zainiyati, *Model dan Strategi.....*, Hlm. 145

<sup>16</sup> Nurdyansyah and Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran.....*, Hlm. 39-46

- 1) Peserta didik diberi pengetahuan yang bermakna dan memiliki relevansi.
- 2) Peserta didik diberi kesempatan untuk mengeksplorasi dan mempraktikkan konsep mereka.
- 3) Peserta didik disadarkan untuk menerapkan strateginya dalam belajar.

b. Bertanya (*Questioning*)

Pembelajaran menggunakan pendekatan CTL memiliki salah satu teknik penting yakni dengan mengajukan pertanyaan, dari kegiatan bertanya, akan memberikan seseorang suatu pengetahuan baru. Untuk meningkatkan kualitas dan produktivitas pembelajaran harus didorong dari keahlian guru saat memakai pertanyaan atau dari kebiasaan peserta didik untuk bertanya. Penerapan dalam kegiatan bertanya, pembelajaran menjadi lebih hidup, akan mendorong untuk memperoleh pengetahuan yang lebih luas dan mendalam, serta banyak faktor terkait yang bisa menunjang peserta didik untuk aktif dalam mengikuti pembelajaran. Tidak heran jika dari kegiatan bertanya akan bermanfaat untuk:

- 1) Mencari dan mendalami informasi, baik akademik maupun administrasi.
- 2) Melihat pemahaman peserta didik.
- 3) Membangun tanggapan atau respons peserta didik.
- 4) Memahami sejauh mana rasa ingin tahu siswa.

- 5) Mengetahui kedalaman pemahaman peserta didik terhadap konsep tertentu.
- 6) Membantu peserta didik memfokuskan perhatian mereka dengan cara yang diinginkan guru.
- 7) Mendorong peserta didik untuk lebih banyak bertanya.
- 8) Mengulang konstruksi materi yang sudah dimiliki oleh peserta didik.<sup>17</sup>

Mengajukan pertanyaan selama proses pembelajaran dapat diajukan oleh guru dan peserta didik, peserta didik itu sendiri, peserta didik dan seseorang yang diundang ke kelas, dan lain-lain.

c. Menemukan (*Inquiry*)

Kegiatan inti dari pendekatan CTL adalah *inkuiri* atau menemukan. Sebuah pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan lain yang dibutuhkan mampu didapat dengan kegiatan menemukan sendiri, bukan dari hasil mengingat sejuta fakta. Peserta didik diberikan kesempatan dalam mengembangkan rasa keingintahuannya dan melakukan pencarian dalam menyelidiki suatu fenomena dengan berpikir secara sistematis. Kegiatan pembelajaran, Alih-alih menyiapkan sejumlah materi untuk dihafal, guru harus mengatur pembelajaran sedemikian rupa sehingga peserta didik

---

<sup>17</sup> Zainiyati, *Model Dan Strategi Pembelajaran Aktif (Teori Dan Praktek Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam)*. Hlm. 153

harus mendapatkan sendiri materi yang harus dipahami. Berikut langkah-langkah dari siklus *inkuiri*, diantaranya: 1) melakukan pengamatan, 2) kegiatan bertanya, 3) pengajuan hipotesa, 4) pengumpulan data-data, 5) tahap menyimpulkan. Langkah-langkah ini biasanya hanya dilakukan pada jenjang perkuliahan atau di perguruan tinggi dalam menerapkan pendekatan CTL. Sedangkan biasanya penerapan CTL pada jenjang MI/SD hanya dilakukan dengan cara sederhana yakni misalnya dalam mata pelajaran fiqh peserta didik diminta untuk mencari rukun-rukun dalam berwudhu, haji dengan benar dengan memfasilitasi buku-buku fiqh atau membawa peserta didik ke perpustakaan untuk mencari sumber bacaan sendiri. Sehingga peserta didik dengan tingkat kemampuan ada kesesuaian dari tugas yang guru berikan.

d. Masyarakat Belajar (*Learning Socieity*)

Menurut psikolog Rusia, Leo Semenovich Vygotsky berpendapat bahwa pemahaman dan pengetahuan anak banyak didapatkan dari interaksinya oleh orang lain. Manusia diciptakan menjadi makhluk sosial untuk saling memberikan bantuan dengan orang lain dalam hidupnya. Dalam CTL, masyarakat belajar dilakukan dengan cara kerja sama dengan orang lain dengan berbagai macam bentuk baik itu kegiatan belajar secara fomal maupun kelompok secara alamiah.

Terbentuknya kelompok belajar dengan berbagai macam orang yang beragam adalah bentuk penerapan pada kelas CTL. Hal ini sangat mendukung komponen dari learning community. Anggota heterogen mampu ditentukan dari kecepatan dan kemampuan belajarnya, dapat juga ditentukan dari minat dan bakat peserta didiknya. Diharapkan pada pembentukan anggota heterogen ini mampu menjadi pendorong bagi yang memiliki kecepatan dalam memahami pembelajaran guna membantu peserta didik yang memiliki keterlambatan dalam menangkap ilmu pengetahuan serta mampu menularkan ilmunya dengan baik.

e. Pemodelan (*Modelling*)

Sebuah proses pembelajaran yang disebut pemodelan dilakukan dengan cara mendemonstrasikan sesuatu kepada peserta didik sehingga mereka nantinya dapat mencontohnya. Misalnya, guru agama memberikan contoh tata cara bertayamum, guru olahraga memberikan contoh cara memasukkan bola kedalam ring, guru qur'an hadist memberikan kiasan bagaimana cara membaca sanad hadist yang baik dan benar, dan contoh yang lainnya.

Peserta didik yang dianggap memiliki kelebihan dan mampu memberikan contoh juga dapat dijadikan sebagai model pembelajaran selain guru. Misalnya di dalam kelas terdapat peserta didik yang menjuarai lomba qiroah, maka

peserta didik tersebut bisa menunjukkan kemampuannya di hadapan teman-teman yang lainnya.

f. Refleksi (*Reflection*)

Refleksi berarti sebagai perenungan kembali terhadap materi yang telah diajarkan. Melalui kegiatan refleksi, Pengalaman belajar peserta didik akan membentuk pengetahuan yang dimilikinya. Guru akan mengajak peserta didik dalam mengingat dan menginterpretasikan kembali pengalaman belajar yang mereka jalani pada akhir setiap kegiatan pembelajaran dalam pembelajaran pendekatan CTL, sehingga nantinya peserta didik mampu menyimpulkan pengalaman belajarnya secara mandiri.

g. Penilaian Sebenarnya (*Authentic Assessment*)

Penilaian sebenarnya ialah kegiatan terakhir pada proses pembelajaran dengan memakai pendekatan CTL. Sistem CTL Penilaian ialah suatu alur kerja yang guru lakukan dalam proses pengumpulan data yang dapat dijadikan sebagai informasi mengenai perkembangan belajar peserta didik. Guru harus memastikan apakah perkembangan belajar peserta didik tersebut baik atau malah mengalami kemacetan dalam belajar. Dari situ guru akan melakukan berbagai upaya untuk memperbaiki dan menyempurnakan apabila data yang di dapatkan oleh guru menjelaskan bahwa kemunduran dan kemacetan dalam belajar yang dialami oleh peserta didik.

Untuk mengetahui gambaran dari kemajuan belajar peserta didik tidak cukup melakukan penilaian pada ujian semester saja, melainkan gambaran dari kemajuan belajar peserta didik itu dilihat dengan melakukan penilaian secara berkelanjutan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Berikut beberapa karakteristik dari penilaian sebenarnya

Diantaranya:

- 1) Penilaian dilakukan saat dan setelah proses pembelajaran dilakukan.
- 2) Dapat digunakan untuk formatif maupun sumatif
- 3) Bukan mengingat fakta yang diukur, namun keterampilan dan performansi yang diukur.
- 4) Dilakukan secara berkelanjutan.
- 5) Terintegrasi.
- 6) Mampu dijadikan sebagai masukan atau feed back.

Perlu ditegaskan bahwa model pembelajaran CTL lebih menitikberatkan pada keterlibatan peserta didik saat proses pembelajaran dan proses penghubungan dengan kehidupan nyata dengan harapan peserta didik dapat segera mengimplementasikannya pada kehidupan mereka. Banyaknya pengetahuan yang dapat di konstruksi oleh peserta didik dihasilkan dari banyaknya pula peserta didik dalam mengimplementasikan atau praktik pada kehidupan sehari-hari. Begitu juga sebaliknya, meskipun peserta didik memiliki banyak teori akan

tetapi hanya memiliki pengalaman atau praktik yang sedikit, maka tidak akan menambah kekayaan informasi peserta didik tersebut.

## **2. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning***

Penggunaan alat kontrol dan pedoman umum dalam kegiatan pembelajaran, guru diharuskan untuk merancang desain pembelajaran sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Adapun komponen atau langkah-langkah pembelajaran CTL secara garis besar dapat dikerjakan dengan urutan:

1. Mengembangkan pemikiran peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran bermakna baik dengan cara bekerja mandiri, mengumpulkan dan mengontruksi sendiri seluruh pengetahuan baru yang wajib dimiliki.
2. Melakukan kegiatan *inkuiri* secara mendalam pada setiap mata pelajaran yang dibahas di kelas.
3. Memunculkan pertanyaan-pertanyaan untuk mengembangkan sifat rasa keingintahuan peserta didik.
4. Memunculkan masyarakat belajar, hal ini bisa dilakukan dengan kegiatan seperti berkelompok untuk berdiskusi, tanya jawab dan lainnya.
5. Menghadirkan model seperti ilustrasi, media yang sebenarnya untuk dijadikan sebagai contoh pembelajaran.
6. Membiasakan diri pada peserta didik untuk melakukan refleksi pada akhir kegiatan pembelajaran.

7. Melakukan penilaian yang sebenarnya pada peserta didik atau secara objektif

Pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas ialah serangkaian kegiatan yang telah dirancang oleh guru dimana kegiatan tersebut biasanya berbentuk suatu langkah-langkah pembelajaran yang akan dilangsungkan bersama peserta didik saat proses belajar-mengajar. Untuk memastikan bahwa setiap guru benar-benar mengetahui tentang strategi yang akan digunakan dalam memimpin kegiatan pembinaan dan pembelajaran di ruang belajar, maka pembelajaran kontekstual harus benar-benar mencerminkan penerapan dari ketujuh langkah CTL secara jelas.

Sehubungan dengan itu, Johnson B. Elaine menyebutkan beberapa komponen dalam pembelajaran kontekstual diantaranya: menjalin suatu hubungan yang memberikan makna, melakukan suatu kegiatan yang berarti, melaksanakan kegiatan belajar yang dibuat sendiri, mengadakan kolaborasi, mampu berpikir kritis dan kreatif, memberikan layanan secara mandiri, berupaya untuk mencapai standar yang tinggi, dan memakai asesmen autentik.<sup>18</sup>

### **3. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning***

Setiap model yang digunakan di dalam kelas, tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan ketika diaplikasikan dalam pembelajaran,

---

<sup>18</sup> Nurdyansyah dan Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran.....*, Hlm. 39

begitu juga dengan model pembelajaran CTL ini. Berikut kelebihan dan kekurangan yang terdapat pada model ini diantaranya:<sup>19</sup>

a. Kelebihan model pembelajaran CTL

- 1) Peserta didik akan belajar dengan lebih bermakna, artinya mereka akan mempraktekkan ilmu yang dipelajarinya serta menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari.
- 2) Pembelajaran menjadi lebih efektif dan mampu mendorong perkembangan ide anak karena pendekatan pembelajaran ini lebih mendorong penemuan mandiri daripada kegiatan menghafal.
- 3) Mampu meningkatkan peserta didik dalam mempresentasikan kebenaran pendapat terhadap materi yang dipelajari.
- 4) Dapat merangsang minat peserta didik terhadap materi pelajaran dengan mengajak mereka terlibat dalam kegiatan pembelajaran aktif dan mengajukan pertanyaan kepada guru.
- 5) Dapat merangsang minat peserta didik terhadap materi pelajaran dengan mengajak mereka terlibat aktif mengajukan pertanyaan kepada guru.
- 6) Dapat meningkatkan jiwa bekerja sama saat memecahkan suatu masalah.

---

<sup>19</sup> Salma Shopia Adistiani, Nana Suryana, and Nita Anjung Munggaran, "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Tasikmalaya," *Thoriqotuna, Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2020): 189–190.

- 7) Mampu melakukan kegiatan refleksi atau meringkas sendiri materi dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan.
- b. Kekurangan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*
- 1) Karena perbedaan pencapaian akademik dan kemampuan peserta didik, guru akan kesulitan memilih materi pelajaran yang sesuai.
  - 2) Memerlukan waktu lebih banyak saat kegiatan pembelajaran, sehingga proses belajar menjadi kurang efektif.
  - 3) Karena peserta didik yang berkemampuan tinggi dan rendah dapat dibedakan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran ini, oleh sebab itu peserta didik dengan berkemampuan rendah akan kehilangan rasa percaya diri.
  - 4) Peserta didik yang belajar lambat akan sulit mengejar dan akan terus tertinggal karena keberhasilan belajar tergantung pada aktivitas dan usaha mereka.
  - 5) Peserta didik akan mendapatkan pengetahuan yang berbeda-beda dan tidak merata.
  - 6) Dalam model ini, peserta didik akan berusaha mengamati sejumlah fakta dan mencari serta menemukan pengetahuan baru, sehingga fungsi guru disini hanya sebatas sebagai pembimbing dan pengarah.

## **B. Mata Pelajaran Akidah Akhlak**

### **1. Pengertian Mata Pelajaran Akidah Akhlak**

Mata pelajaran akidah akhlak mengajarkan kepada peserta didik bagaimana menegakkan kebenaran ajaran Islam dan berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari. Akidah dan akhlaq adalah dua kata dari mana akidah akhlak diturunkan.

Akidah didefinisikan sebagai keyakinan terhadap enam rukun. Beberapa di antaranya adalah mengimani keberadaan Allah SWT, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari kiamat, dan qadha dan qadar Allah SWT.

Secara bahasa, kata akidah menurut Mahmud Yunus berasal dari kata *'aqoda*, *ya'qidu*, *'aqdan*, *'itiqoodan* yakni keyakinan atau kepercayaan hati. Sedangkan menurut beberapa ahli secara terminologi menjelaskan pengertian akidah sebagai berikut:<sup>20</sup>

#### a) Imam Al-Ghazali

Menurutnya, apabila jiwa seorang muslim sudah tumbuh aqidah didalamnya, maka dalam jiwa tersebut hanya tertanam rasa bahwa yang paling berkuasa hanyalah Allah dan wujud yang lainnya hanyalah makhluk.

#### b) Abdullah Azzam

Mendefinisikan akidah sebagai keyakinan terhadap enam rukun.

Beberapa di antaranya adalah mengimani keberadaan Allah SWT,

---

<sup>20</sup> Fitri Fatimatzahroh, Lilis Nurteti, dan S. Koswara, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Melalui Metode Lectures Vary," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2019): Hlm.38–39.

malaikat-Nya, kitab-Nya, rasul-Nya, hari kiamat, dan qadha serta qadar Allah SWT.

Menurut pemahaman beberapa ahli tersebut di atas, Seluruh umat Islam wajib memegang teguh akidah sebagai sumber keyakinan yang mendasar dan harus ditaati karena bersumber dari ajaran Islam dan merupakan keyakinan yang bersumber dari hati. Secara umum, akidah berarti suatu keyakinan, kepercayaan, dan keimanan yang mendalam dan diwujudkan dalam bentuk suatu perbuatan. Sedangkan menurut agama Islam, akidah adalah keyakinan bahwa Allah sendirilah satu-satunya tuhan yang mengatur segala sesuatu di alam semesta ini.<sup>21</sup>

Dari segi bahasa, kata akhlak adalah bentuk jamak dari kata *khuluqun* yakni tingkah laku, tabiat, budi pekerti. Akhlak biasanya disamakan juga dengan sopan santun, kesusilaan.<sup>22</sup> Sedangkan secara terminologi menurut beberapa ahli mendefinisikan akhlak sebagai berikut:<sup>23</sup>

a) Imam Al-Ghazali

Mengartikan akhlak sebagai sebuah sifat yang sudah ada di dalam jiwa yang memunculkan berbagai tindakan tanpa adanya pertimbangan pemikiran.

b) Ahmad Amin

---

<sup>21</sup> Dedi Wahyudi, *Pengantar Akidah Akhlak Dan Pembelajarannya, Pengantar Akidah Akhlak Dan Pembelajarannya*, 1st ed. (Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2017), Hlm. 2

<sup>22</sup> Afidiah Nur Ainun, *Mengenal Aqidah Dan Akhlak Islami*, 1st ed. (Lampung: CV. IQRO, 2018), Hlm. 90

<sup>23</sup> Muhammad Amri, La Ode Ismail Ahmad, and Muhammad Rusmin, *Aqidah Akhlak*, 2018. Hlm. 97-98

Mengartikan Akhlak harus dilihat sebagai tindakan kehendak yang berulang. Hal ini dikarenakan Ahmad Amin mencirikan akhlak sebagai suatu kehendak atau keinginan manusia yang dibiasakan, maka kebiasaan yang muncul itulah disebut dengan akhlak.

c) Ibnu Maskawaih

Akhlak didefinisikan sebagai keadaan yang mendorong jiwa untuk melakukan semua aktivitas dengan senang tanpa memikirkannya karena sudah menjadi kebiasaan.

d) Abdul Hamid

Akhlak diartikan sebagai suatu ilmu yang menjelaskan tentang perbuatan yang baik dan cara dalam melakukan perbuatan tersebut.

Dari penjelasan beberapa ahli diatas, terlihat tidak adanya pertentangan pengertian antara satu dengan yang lainnya. Dan dari beberapa pengertian tersebut dapat terlihat beberapa ciri yang ada dalam perbuatan akhlak, diantaranya:<sup>24</sup>

*Pertama*, perbuatan akhlak ini telah tertanam dalam jiwa seorang manusia dan sudah menjadi sebuah kepribadian.

*Kedua*, perbuatan dilakukan dengan mudah dan tidak diperlukan adanya suatu pertimbangan pemikiran.

---

<sup>24</sup> Afidiah Nur Ainun, *Mengenal Aqidah Dan Akhlak Islami.....*, Hlm. 92-95

*Ketiga*, perbuatan yang muncul dari dalam diri seseorang dilakukan atas kemauan sendiri dan tanpa adanya suatu paksaan saat melakukannya.

*Keempat*, perbuatan yang baik dilakukan bukan karena mengharap pujian dari orang lain, perbuatan dilakukan dengan ikhlas karena Allah.

*Kelima*, ilmu akhlak menjelaskan tentang nilai yang berkaitan dengan baik dan buruknya perbuatan manusia.

*Keenam*, ilmu yang menjelaskan tentang tata krama.

Akhlak terpuji dan akhlak tercela adalah bentuk dari akhlak yang muncul secara spontan dari dalam diri seseorang. Jika diterapkan dengan baik, akhlak karimah adalah akhlak baik yang bermanfaat bagi dirinya maupun lingkungannya. Sedangkan akhlak madzmumah adalah akhlak buruk yang berdampak bagi dirinya maupun lingkungannya.

Akidah dan akhlak memiliki hubungan yang sangat erat. Akidah sangat berpengaruh terhadap perilaku seorang dalam menghadapi kehidupan, sebab akidah ialah dasar munculnya akhlak yang diinginkan pada diri seseorang. Akhlak yang sempurna diwujudkan dalam permasalahan antara akal serta nafsu yang saling menguasai hingga dari waktu ke waktu berubah menjadi sebuah kebiasaan dan perangai yang kekal. Akidah dan akhlak yang baik ialah bukti kokohnya keimanan. Oleh sebab itu, akidah dan akhlak sering disatukan sebab mempunyai keterikatan yang erat satu sama lain.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Rahmat Solihin, "Akidah Dan Akhlak Dalam Perspektif Pembelajaran PAI Di Madrasah Ibtidaiyah," *Ibriez : Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains* 5, no. 1 (2020): Hlm. 86.

## 2. Tujuan Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Dari berbagai sudut, tujuan pembelajaran akhlak akidah dibagi dalam dua kategori: tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum pembelajaran sama dengan tujuan umum pendidikan agama Islam karena akidah akhlak merupakan salah satu disiplin ilmu dalam mata pelajaran tersebut. Tujuan utamanya adalah untuk membentuk manusia menjadi khalifah bagi Allah di bumi atau untuk mengarahkan peserta didik ke jalan yang benar untuk mencapai tujuan akhir umat manusia. Sebagaimana dalam al-Qur'an yang menjelaskan tujuan khalifah Allah di muka bumi yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“Dan aku tidak akan menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka beribadah kepada-Ku” (al-Qur'an, adz-Dzariyat [52]:56)<sup>26</sup>  
Disamping tujuan umum yang telah diuraikan diatas, ada beberapa

tujuan khusus pembelajaran akidah akhlak diantaranya:

- a) Untuk membangkitkan serta menumbuhkan keimanan peserta didik.
- b) Menjauhkan peserta didik dari perbuatan syirik.
- c) Mendorong akal pikiran peserta didik untuk tetap dijalan yang benar dan tidak tersesat.<sup>27</sup>

Dari tujuan umum dan khusus diatas dapat di tekankan bahwa tujuan pembelajaran akidah akhlak bukan hanya sekedar *transfer of*

---

<sup>26</sup> RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*. Hlm. 523

<sup>27</sup> Fatimatuzahroh, Nurteti, and Koswara, “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Melalui Metode Lectures Vary.” Hlm. 40

*knowledge* terhadap peserta didik saja, akan tetapi mendidik pada praktis, mental, perasaan dan psikis guna mempersiapkan peserta didik untuk menjadi anggota dari suatu masyarakat. Memberikan peserta didik pengetahuan dan pengalaman mendasar yang diperlukan untuk menumbuhkan pemahaman, penghayatan, serta pengalaman dalam akhlak terpuji dan nilai teladan pada kehidupan nyata sehari-hari.

### **3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Akidah Akhlak**

Cakupan pengajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah antara lain sebagai berikut:

- a) Aspek akidah yang meliputi dasar dan tujuan akidah Islam, sifat wajib dan mustahil bagi Allah, *al-asma' al-husna*, iman kepada Allah, pada kitab suci yang diturunkan kepada para nabi-Nya, pada hari kiamat, serta pada *Qadha* dan Qadar Allah.
- b) Aspek akhlak terpuji, seperti tauhid, *ikhlas, khauf, taat, tobat, tawakkal, ikhtiar, sabar, syukur, qana'ah, tawadlu', husnudzon, tasamuh, ta'awun*, berilmu, kreatif, produktif, dan pergaulan remaja.
- c) Aspek akhlak tercela yang terdiri dari kekufuran, *syirik, riya, nifaq, ananiyah*, putus asa, *ghadab*, serakah, sombong, *hasad*, dendam, *ghibah*, fitnah, dan *namimah*.

## **C. Perilaku Keagamaan**

### **1. Pengertian Perilaku Keagamaan**

Perilaku keagamaan terdiri dari frasa "agama" dan "perilaku". Suatu tindakan, perbuatan, atau sikap semuanya dapat disebut sebagai

perilaku. Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan tingkah laku sebagai tanggapan seseorang terhadap kata-kata maupun terhadap gerak-gerik (sikap) fisiknya sendiri. Menurut Peter dan Yenny Salim, Tingkah laku seseorang merupakan bentuk tanggapan atau reaksi terhadap rangsangan atau lingkungannya. Dapat dilihat dari beberapa definisi yang diberikan diatas bahwa perilaku mengacu pada semua tanggapan dan reaksi individu terhadap pengaruh rangsangan yang datang baik dari dalam maupun dari lingkungan sekitar.<sup>28</sup>

Kata keagamaan dari dasar kata agama. Secara etimologi berasal dari kata *ad-din* yang berarti patuh, kebiasaan, menguasai, menundukkan. Secara terminologi disebut sebagai segala sesuatu yang berasal dari Allah dan diturunkan melalui bantuan Rasul-Nya dalam bentuk semua perintah, larangan, dan pedoman hidup. Semua tindakan yang berhubungan dengan agama dijelaskan dengan awalan "ke" dan akhiran "an" dalam istilah "agama".<sup>29</sup>

Perilaku keagamaan jika didefinisikan berarti segala bentuk perilaku saat bertindak dan berbicara berdasarkan dengan ajaran agama Islam. Mursal dan H.M Taher menjelaskan bahwa perilaku keagamaan ini dilakukan atas kesadaran dari adanya tuhan yang satu. Tingkah laku atau perilaku keagamaan ini dilakukan tidak hanya pada kegiatan ritual yang nampak saja seperti melakukan kegiatan zakat, berhaji dan lain-lain,

---

<sup>28</sup> Abdul Azis, "Pembentukan Perilaku Keagamaan Anak," *Jurnal Pemikiran Dan Ilmu Keislaman* 1, no. 1 (2018). Hlm. 201.

<sup>29</sup> Abdul Azis, *Pembentukan Perilaku.....*, Hlm. 202

akan tetapi juga saat melakukan kegiatan supranatural atau tidak terlihat pada diri seseorang seperti ketika berdzikir dan berdo'a.<sup>30</sup>

Dengan demikian perilaku keagamaan adalah serangkaian bentuk perilaku yang berdasar pada aturan-aturan yang sudah agama tetapkan. Seperti dalam melaksanakan norma agama yaitu sholat, puasa, zakat, dan berta'awun dalam melakukan kebaikan. Juga hal nya dalam menjauhi apapun yang dilarang oleh agama contohnya minuman keras, berzina, berjudi, dan lain sebagainya. Timbulnya perilaku keagamaan pada diri seseorang itu disebabkan karena adanya dorongan baik disadari maupun tidak. Dan kebanyakan disebabkan karena beberapa faktor yang mempengaruhi seperti faktor lingkungan, psikologis, unsur asli, atau adanya petunjuk dari yang maha kuasa.

Proses pengintegrasian antara aspek pengajaran, pengalaman, pembiasaan, dan pengalaman nyata peserta didik baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan sekitarnya dapat membuat guru mudah dalam mencapai keberhasilan dalam menanamkan nilai keagamaan guna membentuk kepribadian peserta didik. Adapun beberapa indikator perilaku keagamaan diantaranya:<sup>31</sup>

- a) Perilaku terpuji
- b) Memberikan rasa hormat
- c) Kejujuran peserta didik

---

<sup>30</sup> Sandi Pratama, Arifuddin Siraj, and Muh Yusuf T, "Pengaruh Budaya Religius Dan Self Regulated Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 08, no. 02 (2019). Hlm. 340.

<sup>31</sup> Abdul Rachman Saleh, *Pendidikan Agama Dan Pembangunan Watak Bangsa* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005). Hlm. 259

- d) Kedisiplinan peserta didik
- e) Tolong menolong antar sesama

Perilaku keagamaan ini nantinya tidak hanya berupa segala perilaku yang berhubungan dengan Allah saja, melainkan juga hubungannya dengan sesama manusia, dirinya sendiri, dan makhluk hidup yang lainnya.

## **2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Keagamaan**

Terdapat dua faktor yang sangat berpengaruh yang membentuk dan mempengaruhi perilaku keagamaan seseorang. Baik pengaruh internal maupun eksternal.

### **a) Faktor intern**

Faktor intern adalah suatu pengaruh dari perasaan yang dapat memunculkan minat perhatian pada pengaruh dari luar diri manusia untuk di terima dan diolah atau biasa disebut dengan selektifitas. Emosi atau perasaan inilah yang berpengaruh besar terhadap pembentukan perilaku keagamaan seseorang. Zakiyah Darajat dalam hal ini menegaskan dengan pernyataannya: “Sesungguhnya emosi memegang peranan penting dalam sikap dan tindak agama seseorang yang dapat dipahami tanpa menghindari emosinya. Pengaruh perasaan (emosi) jauh lebih besar dari pada logika (rasio)”<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> Siti Makmudah, *Medsos Dan Dampaknya Pada Perilaku Keagamaan Remaja* (Guepedia, 2019). Hlm. 59-60

b) Faktor ekstern

Segala pengaruh terhadap kepribadian dan agama seseorang yang tidak bersumber dari dalam dirinya disebut sebagai faktor eksternal. Berikut beberapa faktor ekstern tersebut:<sup>33</sup>

1) Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga adalah pendidikan pertama bagi seseorang dan memiliki pengaruh besar terhadap perilaku anggota didalamnya. Pendidikan yang baik didapatkan dari orang tua dan anak yang memiliki hubungan timbal balik dan saling mempengaruhi diantara keduanya. Keharmonisan antar anggota keluarga akan terbina dalam lingkungan yang mengutamakan perbuatan baik dan menjauhi perilaku tercela, sehingga mampu membentuk kepribadian anggota keluarga dalam berperilaku keagamaan.

2) Lingkungan masyarakat

Salah satu faktor ekstren yang tidak kalah penting dalam pembentukan kepribadian seseorang salah satunya adalah lingkungan masyarakat. Karena dalam lingkungan masyarakat khususnya masyarakat Indonesia memiliki jiwa sosialitas-religious dimana garis antara dirinya dengan yang pencipta dijadikan sebagai kerangka dasar dalam bersikap dan berpandangan yang berkembang secara harmonis. Dan untuk memperoleh itu, manusia mengembangkannya dalam

---

<sup>33</sup> Siti Makhmudah, *Medsos dan Dampaknya.....*, Hlm. 60-62

proses belajar secara individu (*learning*) dan belajar secara sosial (*social learning*) karna dengan perpaduan antara keduanya dapat membentuk suatu kepribadian untuk menjadi anggota masyarakat atau kelompok. Hal ini disebabkan karena banyaknya lembaga dan organisasi dalam masyarakat yang menangani masalah sosial, ekonomi, budaya, dan agama dan dianggap memiliki kekuatan untuk mempengaruhi cara orang menjalani kehidupannya.

3) Media komunikasi yang membawa misi agama

Interaksi di luar kelompok dipercaya menjadi salah satu faktor yang memberikan pengaruh terhadap perubahan tingkah laku seseorang. Maksudnya, interaksi tersebut adalah interaksi yang didapatkan dari alat-alat komunikasi seperti buku, radio, televisi, surat kabar, dan lainnya. Jika hal-hal yang berkaitan dengan keagamaan disampaikan melalui alat komunikasi tersebut, maka secara tidak langsung akan membawa perubahan perilaku keagamaan juga.

4) Kewibawaan seseorang yang mengemukakan sikap atau perilaku

Seorang pemimpin baik formil atau non formil seperti seorang pejabat atau ulama yang memiliki prestasi tinggi dan berotoritas dalam masyarakat akan membentuk seseorang atau masyarakat dalam ber simpati, sugesti dan

imitasi. Jadi, Masyarakat akan menerima dakwah yang dilakukan oleh seseorang yang memiliki otoritas tinggi di bidangnya secara cepat dan penuh keyakinan.

#### 5) Lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah merupakan wadah pendidikan formal. Dengan dilaksankannya bentuk kegiatan pengajaran, pelatihan, dan pembinaan dengan tujuan membantu peserta didik mencapai potensi penuh mereka dalam hal pertumbuhan intelektual, emosional, fisik, sosial, dan moral-spiritual.

### **3. Bentuk-Bentuk Perilaku Keagamaan**

Menurut beberapa ahli, bentuk perilaku keagamaan dapat dikategorikan menjadi beberapa aspek diantaranya:<sup>34</sup>

#### a) Aspek akidah

M Shodiq menjelaskan akidah adalah bentuk kepercayaan dan keyakinan kepada Allah dengan percaya pada seluruh sifat yang dimiliki-Nya. Pada aspek ini, merujuk pada seberapa pemahaman peserta didik terhadap ajaran yang sifatnya mendasar dan dogmatik. Ada beberapa hal penting guna untuk membangkitkan perilaku keagamaan peserta didik yakni;

- 1) Cara yang dilakukan untuk pembentukan akidah adalah dengan mengikrarkan kalimat tauhid.

---

<sup>34</sup> Pratama, Siraj, dan Yusuf T, "Pengaruh Budaya Religius Dan Self Regulated Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa." Hlm. 341

- 2) Menumbuhkan rasa cinta kepada sang pencipta dan Rasul-Nya.
- 3) Memberikan pengajaran kepada anak terkait Al-Qur'an dan hadist.
- 4) Mendidik peserta didik untuk benar-benar percaya pada akidah yang dimilikinya dan rela berkorban untuknya. Karna kuatnya akidah dapat dilihat dari besarnya pengorbanan seseorang didalamnya.

b) Aspek ibadah

Secara bahasa kata ibadah memiliki beberapa arti diantaranya; taat, tunduk kepada Allah, berserah diri hanya kepada Allah, dan menjalankan seluruh perintah-Nya. Sedangkan dalam arti luas kata ibadah ialah bentuk bertaqarrub kepada Allah yang dilakukan dengan cara mengikuti semua arahan-Nya, menjauhkan diri dari semua larangan-Nya, dan bebas untuk terlibat dalam semua praktik yang diizinkan-Nya. Pada aspek ini merujuk pada seberapa patuh seseorang dalam melaksanakan perintah yang sesuai dengan ajaran agama.

c) Aspek akhlak/ihsan

Al-Ghazali menjelaskan kata akhlak sebagai “suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Jadi pada intinya akhlak adalah kualitas yang menyatu dengan kepribadian seseorang dan menyebabkan sejumlah tindakan muncul secara spontan tanpa pemikiran sebelumnya. Dan

jika perilaku yang dikerjakan adalah perilaku yang baik maka disebut dengan *akhlakul karimah*, sebaliknya jika perilaku yang dikerjakan adalah perilaku yang buruk maka disebut dengan *akhlakul madzmumah*. Pada aspek ini merujuk pada seberapa pengamalan seseorang dalam berperilaku kepada sesama individu, masyarakat, dan makhluk ciptaan yang lainnya.

Dalam al-Qur'an dijelaskan keterkaitan antara pendidikan agama dengan upaya pembentukan perilaku keagamaan orang Islam.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ  
فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا  
يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ  
دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: “berilah kelapangan di dalam majelis-majelis” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “berdirilah kamu” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah maha teliti apa yang kamu kerjakan” (al-Qur'an, al-Mujadalah [58]:11)<sup>35</sup>

Ayat tersebut di atas memberikan pengajaran kepada kita bahwa seorang Muslim di mata Allah dan manusia akan mempunyai derajat yang tinggi jika dia berilmu atau cerdas secara intelektual, dan jika dia berperilaku baik sesuai dengan ajaran Allah dan Rasul-Nya.

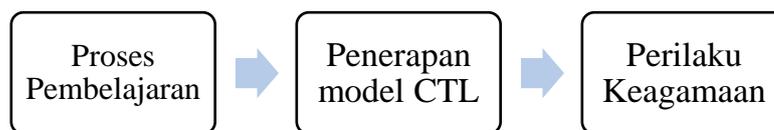
---

<sup>35</sup> RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan.....*, Hlm. 543

#### D. Kerangka Berfikir

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal maka materi dan pendekatan pembelajaran harus diselaraskan ketika mengajarkan akidah akhlak. Karena mengandung ajaran Islam yang memiliki kekuatan untuk membentuk perilaku dan kepribadian siswa, isi akidah moral sangat penting bagi siswa. Sedangkan model yang tepat dalam mata pelajaran akidah akhlak adalah model pembelajaran CTL karna dapat menghubungkan antara materi dan situasi dunia nyata. Sehingga mendorong keterlibatan dan antusiasme di antara peserta didik selama proses pembelajaran. Hal ini karena suatu proses belajar yang mengaitkan antara materi dengan kehidupan nyata akan memunculkan kesadaran dalam diri peserta didik bahwa apa yang telah dipelajari berguna pada kehidupannya. Berikut alur dan arah pengaruh model CTL mata pelajaran akidah akhlak terhadap perilaku keagamaan peserta didik yang penulis paparkan sebagai berikut:

**Gambar 2.1 Kerangka Berfikir**



Model pembelajaran CTL berpengaruh terhadap perilaku keagamaan peserta didik. Dan untuk melihat pengaruh dari variabel X terhadap variabel Y maka penulis gambarkan dengan:



Keterangan:

Variabel X : Penggunaan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Variabel Y : Perilaku Keagamaan Peserta Didik

#### **E. Hipotesis Penelitian**

Jawaban sementara dari rumusan masalah yang masih perlu didukung oleh data yang terkumpul disebut dengan hipotesis penelitian.<sup>36</sup>

Adapun hipotesis penelitian dari judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* Dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak Terhadap Perilaku Keagamaan Peserta Didik MTs Muhammadiyah 06 Kabupaten Gresik” adalah:

Ha: Terdapat pengaruh dari pelaksanaan model pembelajaran *contextual teaching and learning* dalam mata pelajaran akidah akhlak terhadap perilaku keagamaan peserta didik MTs Muhammadiyah 06 Kabupaten Gresik.

Ho: Tidak terdapat pengaruh dari pelaksanaan model pembelajaran *contextual teaching and learning* dalam mata pelajaran akidah akhlak terhadap perilaku keagamaan peserta didik MTs Muhammadiyah 06 Kabupaten Gresik.

---

<sup>36</sup> J. Andriani H Hardani. Ustiawaty, *Buku Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, ed. Husni Abadi, 1st ed. (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020) Hlm.329.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang didalamnya menekankan dalam menganalisis data berupa angka atau numerik yang nantinya angka tersebut akan dilakukan analisis dengan metode statistik yang sesuai. Penelitian kuantitatif ini biasanya dilakukan dengan jumlah sampel yang telah ditentukan dari keseluruhan populasi.<sup>37</sup> Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan metode survei. Metode survei yakni suatu jenis penelitian dimana alat pengumpul data pokok menggunakan kuesioner pada sampel dari suatu populasi. Peneliti berfokus untuk melihat hubungan sebab akibat antar variabel tanpa memberikan intervensi. Karna metode survei menganut pada aturan pendekatan kuantitatif, maka semakin besar sampel yang diteliti akan menunjukkan cerminan dari suatu populasi.<sup>38</sup>

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasional, atau dengan nama lain *correlational research* dalam bahasa lain. Dalam penelitian korelasi, analisis korelasi digunakan untuk melihat dampak dari variabel independen dan dependen.

---

<sup>37</sup> Hardani. Ustiawaty, *Buku Metode Penelitian Kualitatif.....*, Hlm. 254

<sup>38</sup> Lijan P. Sinambela, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 1st ed. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014). Hlm. 69

## B. Lokasi Penelitian

Penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak Terhadap Perilaku Keagamaan Peserta Didik MTs Muhammadiyah 06 Kabupaten Gresik Tahun Ajaran 2022/2023” ini dilaksanakan di MTs Muhammadiyah 06 tepatnya berada di Jalan raya Banyutengah kecamatan Panceng kabupaten Gresik Jawa Timur 61156. Peneliti memilih lokasi ini karena cukup mengetahui kondisi perkembangan pendidikan sekolah dan merupakan penduduk asli daerah tersebut. Selain itu, sekolah ini terletak di pedesaan dengan suasana yang menyejukan karena masih terdapat sawah dan area pertanian di sekitarnya.

## C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah atribut yang dipilih oleh peneliti guna dikumpulkan informasi yang berkaitan dengannya dan mampu ditarik kesimpulan. Lebih jelasnya variabel mampu diartikan sebagai suatu variasi yang mempunyai nilai dan dapat diukur.<sup>39</sup>

1. Variabel bebas (*Independent*) : yakni suatu variabel yang mempengaruhi atau memberikan dampak pada variabel lain. Adapun variabel bebas pada penelitian ini adalah model pembelajaran CTL.
2. Variabel terikat (*Dependent*) : yakni suatu variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Adapun variabel terikat pada penelitian ini adalah perilaku keagamaan peserta didik MTs Muhammadiyah 06.

---

<sup>39</sup> Lijan P. Sinambela, *Metodologi Penelitian.....*, Hlm. 46

## D. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi

Margono mendefinisikan populasi sebagai semua objek penelitian, termasuk orang, hewan, benda, hasil tes, dan gejala, yang digunakan sebagai sumber data dengan kriteria tertentu dalam suatu penelitian. Definisi ini terdapat dalam buku tentang metodologi penelitian kualitatif dan kuantitatif.<sup>40</sup> Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah 06 kabupaten Gresik dengan jumlah 36 siswa.

### 2. Sampel

Sampel diartikan sebagai bagian dari jumlah populasi yang ditentukan dengan memakai suatu teknik pengambilan sampling.<sup>41</sup> Sampel pada penelitian ini merujuk pada pendapat Arikunto bahwa “apabila subjek penelitian kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitiannya adalah populasi, akan tetapi bila subjeknya lebih dari 100 orang, maka diperbolehkan untuk mengambil sampel 10% - 15% dan 20% - 25% atau lebih.”<sup>42</sup>

Karna kelas VIII di MTs Muhammadiyah 06 kabupaten Gresik berjumlah tidak sampai 100, maka pada penelitian ini termasuk dalam penelitian populasi dengan jumlah subyek penelitian 36 siswa. Berikut daftar nama peserta didik kelas VIII sebagai berikut:

---

<sup>40</sup> Hardani. Ustiawaty, *Buku Metode Penelitian Kualitatif.....*, Hlm. 361

<sup>41</sup> Hardani. Ustiawaty, *Buku Metode Penelitian Kualitatif.....*, Hlm. 362

<sup>42</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2019). Hlm. 134

**Tabel 3.1 Daftar Nama Peserta Didik Kelas VIII**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Jenis Kelamin</b>
1	Ahmad Rafid Salahuddin	Laki-laki
2	Ahmad Reza Al- Firansyah	Laki-laki
3	Ahmad Sigit Firjatullah	Laki-laki
4	Aurel Intan Nur Safani	Perempuan
5	Bari'ur Ro'ifaflah	Laki-laki
6	Bilqis Amalia Kamila	Perempuan
7	Cahyani Noya	Perempuan
8	Falentina Al Khisanah	Perempuan
9	Fandu Ferdiansyah	Laki-laki
10	Fatan Madani	Laki-laki
11	Fatima Azzahro	Perempuan
12	Fawwaz Al Hariz	Laki-laki
13	Haikal Rizqyan Ma'ruf	Laki-laki
14	Hershita Dzawatin Nuha	Perempuan
15	Kayla Hana Maharani	Perempuan
16	Khaniful Faril Nafiansyah	Laki-laki
17	Kurnia Dewi Azzhar	Perempuan
18	Liana Susilawati	Perempuan
19	Marsya Fauzana	Perempuan
20	Mohammad Anggara Sadewa	Laki-laki
21	Muhammad Abdullah	Laki-laki
22	Muhammad Al Khakam	Laki-laki
23	Muhammad Bahril Wahdah	Laki-laki
24	Muhammad Febriansyah Adam K.	Laki-laki
25	Muhammad Gafalis Mahendra	Laki-laki
26	Muhammad Ridlo An Nafil	Laki-laki
27	Muhammad Syaibani Sabarudin	Laki-laki
28	Muhammad Tegar Dwi Ar Rizqi	Laki-laki
29	Najwan Syakir Ali	Laki-laki
30	Revana Mahira	Perempuan
31	Saffanah Shelfa Syihab	Perempuan
32	Salwa Assahira	Perempuan
33	Siska Aulia Minanda	Perempuan
34	Tsuwaibita Pujineng Ratri	Perempuan
35	Wahyu Dwi Saputra	Laki-laki
36	Zamir Dhiya'us Shubhiy	Laki-laki

## E. Data dan Sumber Data

### 1. Data

Pada penelitian ini data yang akan dipakai adalah data kualitatif dan kuantitatif.<sup>43</sup>

- a. Data kualitatif yaitu data yang tidak bersifat numerik melainkan verbal, simbolik, atau visual. Data kualitatif dalam penelitian ini meliputi gambaran umum objek penelitian, meliputi sejarah singkat pendiriannya, visi dan tujuan sekolah, struktur organisasi, keadaan guru dan peserta didik, serta sarana dan prasarana.
- b. Data kuantitatif adalah bentuk data kualitatif yang dijadikan angka dan dapat diukur langsung. Adapun data kuantitatif pada penelitian ini yang dibutuhkan berupa jumlah siswa, guru, sarana dan prasarana, serta hasil angket.

### 2. Sumber data

Sumber data dapat diartikan sebagai suatu subyek darimana data didapatkan. Terdapat dua jenis data penelitian dari segi originalitasnya atau sumbernya yakni data primer dan data sekunder.<sup>44</sup>

- a. Data primer adalah Informasi utama dari sebuah penelitian yang dikumpulkan langsung dari sumbernya, tanpa menggunakan perantara. Peneliti memakai kuesioner dan wawancara untuk mengumpulkan data primer pada penelitian ini yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti.

---

<sup>43</sup> Mohamad Mustori dan M.Taufiq Rahman, *Pengantar Metode Penelitian*, 1st ed. (Yogyakarta: LaksBang Pressindo, 2012). Hlm. 37

<sup>44</sup> Mustori dan Rahman. *Pengantar Metode Penelitian.....*, Hlm.37

- b. Data sekunder adalah informasi yang dijadikan penunjang dari data utama yang dikumpulkan. Artikel, jurnal dan literatur lainnya yang memiliki hubungan dengan penelitian yang dilakukan termasuk dari data sekunder pada penelitian ini.

## F. Instrumen Penelitian

Angket atau kuesioner yang telah melewati uji validitas dan reabilitas sebelumnya yang akan digunakan pada instrumen penelitian ini. Angket ialah sejumlah pertanyaan atau pernyataan dari suatu topik yang ditentukan dan diberikan kepada subjek dengan maksud agar memperoleh informasi tertentu.

Berikut kisi-kisi instrumen angket pada variabel model pembelajaran CTL:

**Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Kuesioner Model CTL**

Variabel	Indikator	Nomor Item	Skor	Skala
Model pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> mata pelajaran akidah akhlak	Konstruktivisme	1, 2, 3	Selalu = 4 Sering = 3 Kadang-kadang = 2 Tidak pernah = 1	Skala Likert
	Bertanya	4, 5, 6		
	Inkuiri	7, 8, 9		
	Masyarakat Belajar	10, 11, 12		
	Pemodelan	13, 14, 15		
	Refleksi	16, 17, 18		
	Penilaian sebenarnya	19, 20, 21		

Berikut kisi-kisi instrumen angket pada variabel perilaku keagamaan:

**Tabel. 3.3 Kisi-kisi Instrumen Kuesioner PerilakuKeagamaan**

Variabel	Indikator	Nomor item	Skor	Skala
Perilaku keagamaan	Perilaku terpuji	1, 2, 3	Selalu = 4	Skala Likert
	Memberikan rasa hormat	4, 5, 6	Sering = 3	
	Kejujuran peserta didik	7, 8, 9	Kadang-kadang = 2	
	Kedisiplinan peserta didik	10, 11, 12	Tidak pernah = 1	
	Tolong menolong antar sesama	13, 14, 15		

### G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Istilah “validitas” mengacu pada gambaran keakuratan sebuah instrumen dalam mengukur apa yang diukurnya. Validitas adalah ketepatan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data.<sup>45</sup> Data yang valid adalah data yang sesuai dengan data objek penelitian tepat pada saat dilaporkan oleh peneliti.<sup>46</sup> Untuk menguji tiap butir soalnya, maka dilakukan dengan cara menghubungkan jumlah skor pada tiap butir pernyataan atau pertanyaan dengan jumlah skor keseluruhan tanggapan.

Dalam uji validitas ini, untuk mencari korelasi antara jumlah skor tiap butir dengan jumlah skor keseluruhan tanggapan dengan menggunakan rumus *Product Moment*. Berikut rumus dari *Product Moment*:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X^2)\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y^2)\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi antara skor tiap butir dan skor total

<sup>45</sup> Syahrums and Salim, “*METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF.*” ....., Hlm. 133

<sup>46</sup> Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*” ....., Hlm. 267

$X$  : Skor tiap butir

$Y$  : Skor total

$N$  : Jumlah responden

Kriteria pengujian validitas didapatkan dengan melakukan perbandingan antara nilai  $r$  hitung dengan nilai  $r$  tabel. Dengan kriteria jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, maka instrumen pada penelitian disebut valid. Sebaliknya jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel, maka instrumen disebut tidak valid atau invalid dan tidak layak dipakai dalam penelitian.<sup>47</sup>

Istilah “reliabilitas” mengacu pada konsistensi alat ukur yang digunakan meskipun pada waktu yang berbeda. Data akan cenderung valid jika datanya bersifat reliabel atau konsisten meskipun belum tentu kevalidannya. Untuk menguji reabilitas instrumen digunakan rumus *Alfa Cronbach* sebagai berikut:

$$r_i = \frac{k}{k - 1} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right\}$$

Keterangan:

$r_i$  : Koefisien reliabilitas Alfa Cronbach

$k$  : Jumlah item soal

$\sum s_i^2$  : Jumlah varian skor tiap item

$s_t^2$  : Varians total

Adapun rumus untuk mencari varians item dan varians total sebagai berikut:

---

<sup>47</sup> Budi Darma, *STATISTIKA PENELITIAN MENGGUNAKAN SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, R2)* (Guepedia, 2021). Hlm. 8

$$s_i^2 = \frac{JKi}{n} - \frac{JKs}{n^2} \qquad s_t^2 = \frac{\sum X_t^2}{n} - \frac{(\sum X_t)^2}{n^2}$$

Keterangan:

$s_i^2$  : Varians tiap item

$JKi$  : Jumlah kuadrat seluruh skor item

$JKs$  : Jumlah kuadrat subjek

$n$  : Jumlah responden

$s_t^2$  : Varians total

$X_t$  : Skor total

Untuk mengukur reabilitas butir pertanyaan/ Pernyataan pada variabel yang digunakan, maka perlu ditentukan terlebih dahulu taraf signifikan yang akan digunakan. Taraf signifikan tersebut bisa 0,5, 0,6, sampai 0,7 sesuai dengan tingkat kebutuhan pada penelitian yang nantinya akan dibandingkan dengan nilai *Cronbach's alpha*. Dengan kriteria pengujian jika nilai *Cronbach's alpha* > tingkat signifikan, maka instrumen disebut reliabel. Sebaliknya jika nilai *Cronbach's alpha* < tingkat signifikan, maka instrumen disebut tidak reliabel.<sup>48</sup>

## H. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Kuesioner/ angket

---

<sup>48</sup> Budi Darma. STATISTIKA PENELITIAN MENGGUNAKAN....., Hlm. 17

Teknik ini dilangsungkan dengan cara memberikan sejumlah pernyataan atau pertanyaan secara tertulis kepada responden guna untuk mendapatkan informasi darinya.<sup>49</sup> Bentuk kuesioner sendiri terbagi menjadi dua yaitu dengan menggunakan pernyataan atau pertanyaan terbuka dan pernyataan atau pertanyaan tertutup serta dapat dikombinasikan antar keduanya. Pada kuesioner penelitian ini menggunakan pernyataan atau pertanyaan tertutup yang nantinya responden hanya perlu menyalang, melingkari atau menconteng alternatif jawaban yang telah disediakan. Berbeda dengan kuesioner terbuka yang mana responden diberikan kebebasan dalam menjawab sebuah pertanyaan sesuai dengan pendapatnya.

Kuesioner penelitian model pembelajaran dan perilaku keagamaan ini berisikan sebuah pernyataan maupun pertanyaan yang berkenaan dengan keduanya yang nantinya hasil dari kuesioner akan dilihat dan diukur dengan menggunakan statistik yang dapat menghasilkan suatu data untuk mengetahui pengaruh dari model CTL tersebut terhadap perilaku keagamaan siswa.

## 2. Observasi

Teknik observasi ini dilakukan dengan cara mengawasi secara langsung yang tidak hanya terbatas pada orang saja seperti pada kuesioner dan wawancara melainkan juga pada obyek alam disekitarnya.<sup>50</sup> Pada penelitian ini, peneliti mengamati variabel Y yakni

---

<sup>49</sup> Syahrudin dan Salim, "METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF" ....., Hlm. 135

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.... Hlm. 145

perilaku keagamaan siswa, baik itu perilaku terhadap gurunya maupun sesama temannya.

### 3. Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan wawancara dilakukan untuk mendapatkan pengetahuan lebih dalam melalui sumbernya.<sup>51</sup> Artinya Kegiatan wawancara kepada informan secara langsung guna memperoleh suatu informasi ini dipakai untuk melengkapi data penelitian yang telah ada. Jika dilihat dari macamnya, Terbagi menjadi dua kategori, yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur, yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman wawancara terorganisir, adalah jenis wawancara yang dipakai dalam penelitian ini. Hal ini dikarenakan hanya pada garis besar permasalahan yang nantinya akan ditanyakan kepada informan yakni pada penerapan model pembelajaran CTL dan perilaku keagamaan siswa.

## **I. Analisis Data**

Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data digunakan untuk memvalidasi hipotesis penelitian yang telah dituangkan dalam naskah penelitian atau untuk menjawab rumusan masalah dengan memakai metode statistik yang sudah ada. Sebelum menganalisis suatu data dalam rumus statistik, maka harus dilakukan terlebih dahulu uji normalitas untuk melihat data yang akan dimasukkan adalah data yang normal, dan uji

---

<sup>51</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif.....*, Hlm. 137

homogenitas untuk melihat data yang akan dianalisis adalah data yang sudah homogen dan uji linieritas untuk mengetahui adanya hubungan atau tidak variabel X dan Y.<sup>52</sup>

Dalam mengkategorikan dan mengukur tingkat model pembelajaran CTL dan perilaku keagamaan pada penelitian ini menggunakan uji deskriptif dengan menggunakan mean hipotetik dan standar deviasi karna memakai kategorisasi pada variabel berjenjang dengan bantuan Ms. Excel.

Penting untuk menghitung terlebih dahulu hasil kuesioner yang disebarakan dengan skala Likert dengan berbagai alternatif jawaban yang telah disiapkan sebelum melakukan analisis data sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikembangkan, antara lain:<sup>53</sup>

**Tabel 3.3 Interpretasi Alternatif Jawaban**

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Skor Jawaban</b>
Selalu	4
Sering	3
Kadang-kadang	2
Tidak pernah	1

Sugiono mengatakan bahwa analisis regresi linier sederhana dapat digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dan melihat apakah variabel *independent* dan *dependent* memiliki dampak.<sup>54</sup> Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

---

<sup>52</sup> Muhammad Muhyi et al., *Metodologi Penelitian* (Surabaya: Adi Buana University Press, 2018). Hlm. 61

<sup>53</sup> Syahrudin dan Salim, "METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF" ....., Hlm. 150

<sup>54</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta CV, 2013)

Keterangan:

Y : Nilai yang diprediksi

a : Konstanta atau apabila harga  $X=0$

b : koefisien regresi

X : Nilai variabel independen

## **J. Prosedur Penelitian**

Berikut prosedur atau alur penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti diantaranya:

- a) Mengidentifikasi masalah
- b) Membuat rumusan masalah dan tujuan penelitian
- c) Mencari landasan teori atau studi pustaka
- d) Mengajukan hipotesis penelitian
- e) Menyusun instrumen penelitian
- f) Melakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen
- g) Pengambilan data pada sampel yang telah ditentukan
- h) Melakukan analisis data
- i) Membuat hasil penelitian dan pembahasan
- j) Penarikan kesimpulan

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Profil Sekolah

Nama Madrasah	: MTs MUHAMMADIYAH 06
No. Statistik Madrasah	: 321235250032
Akreditasi Madrasah	: B
Alamat Madrasah	: Jl. Desa Banyutengah Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik Provinsi Jawa Timur No. Telepon 0313940096
No. NPWP Madrasah	: 00.370.312.1-612.000
Nama Kepala Madrasah	: Anshori, S.Th.I
No. Tel/HP	: 0812 3494 0296
Nama Yayasan	: Persyarikatan Muhammadiyah
Alamat Yayasan	: Banyutengah Panceng Gresik
Tanggal Pendirian	: 12 Juli 1982
Kepemilikan Tanah	: Wakaf
Luas Tanah	: 978 m <sup>2</sup>
Status Bangunan	: Milik Sendiri

##### 2. Sejarah Singkat Berdirinya Mts Muhammadiyah 06

Sekolah MTs Muhammadiyah 06 didirikan oleh bapak H. Muskanan dan bapak H. Dhimam pada hari senin, 12 Juli 1982 M tepatnya pada tanggal 09 Jumadil Akhir 1401 H dibawah naungan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten

Gresik. Dan sekolah tersebut memperoleh urutan ke-06 MTs Muhammadiyah sekabupaten Gresik.

Proses berdirinya sekolah ini tentunya tidak dilalui oleh para pendiri dengan baik dan lancar. Banyak pertentangan luar biasa dari beberapa pengurus dan kurangnya dukungan dari Pengurus Ranting Muhammadiyah Banyutengah. “Menowo tsanawiyah tetep dianakno, gak ngiro tahan suwe, buyar-buyar titenono. Wani ketokan driji ikilo” ucap salah seorang yang menentang berdirinya MTs tersebut. Ungkapan bahasa jawa tersebut apabila diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia menjadi “Apabila sekolah MTs ini tetap diadakan, maka tidak akan bertahan lama, lihat saja pasti buyar. Saya berani taruhan potong jari”. Dengan semangat dan tekan kuat yang dimiliki oleh para pendiri dalam memperjuangkan berdirinya sekolah MTs ini menjadikan ungkapan taruhan tersebut tidak sampai terjadi.

Tahun pertama berdirinya sekolah MTs ini memiliki 18 peserta didik laki-laki dan perempuan. Dan 2 tenaga pengajar yakni bapak Muskanan dan bapak Dhimam yang juga sebagai pendiri MTs tersebut. Dan pada tahun kedua, bertambah 2 lagi tenaga pengajar yang bersedia membantu meringankan beban para pendiri dalam mengajar para peserta didik. Adapun pesan dari para pendiri “Siapa saja yang ikut terlibat langsung baik sebagai pengurus maupun guru, tolong jangan dibuat main-main, sebab ini semua adalah amanat masyarakat khususnya warga Muhammadiyah yang diserahkan kepada kita untuk dikelola. Semoga

kita diberi kekuatan lahir dan batin oleh Allah SWT sehingga kita dapat mengemban dan melaksanakan amanat ini dengan sebaik-baiknya”

### **3. Visi, Misi, Tujuan dan Motto MTs Muhammadiyah 06**

#### **a. Visi**

“Terwujudnya Insan Didik yang Unggul, Trampil, Cerdas dan Bertaqwa.”

#### **b. Misi**

- 1) Mengembangkan lembaga pendidikan MTs Muhammadiyah 06 Banyutengah sebagai basis keilmuan yang berkualitas.
- 2) Menyiapkan anak didik memiliki keterampilan dalam bidang teknologi dan bahasa.
- 3) Menyiapkan anak didik yang mampu menyesuaikan diri dalam menghadapi perubahan zaman sesuai dengan tujuan persyarikatan Muhammadiyah.
- 4) Memberikan dasar-dasar nilai agama berupa kesempurnaan budi pekerti dan akal sehat serta terpeliharanya ketaqwaan dan kesholihan hidup.

#### **c. Tujuan**

“Mempersiapkan generasi Muslim modern yang mengedepankan adab (akhlaqul karimah), menjadi generasi hafidz/hafidzah, dan menjadi para da’I yang berguna bagi masa depan Islam dan negara.

#### d. Motto

“Islamic & Excellent School”

#### 4. Sarana dan Prasarana Madrasah

Berikut tabel sarana dan prasarana milik MTs Muhammadiyah 06

Banyutengah diantaranya:

**Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana MTs Muhammadiyah 06**

No	Nama Sarana	Jumlah	Kondisi	
			Baik	Rusak
1	Ruang Kelas	3	3	0
2	Ruang kepala	1	1	0
3	Ruang Guru	1	1	0
4	Ruang Tata Usaha	1	1	0
5	Ruang UKS	1	1	0
6	Ruang lab. IPA	1	1	0
7	Ruang lab. Komputer	1	1	0
8	Perpustakaan	1	1	0
9	Masjid	1	1	0
10	Aula	1	1	0
11	Gudang	1	1	0
12	Toilet	2	2	0
13	Tempat Olahraga	1	1	0

#### 5. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

**Tabel 4.2 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan**

No	Nama	L/P	Jabatan
1	Anshori, S.Th.I	L	Kepala Sekolah
2	Mohammad Rifa'i, S.Pd.I	L	Waka Kurikulum
3	Syafirl Ernandi, SE	L	Waka Kesiswaan
4	Munimah, S.Pd	P	Wali Kelas IX
5	Isti'anah, S.Pd	P	Wali Kelas VIII
6	Khuzali, SE	L	Wali Kelas VII
7	Nisa'atul Wahidah, S.Pd	P	Bendahara
8	Syuhadak, M.Pd.I	L	Guru
9	Drs. Ahsan, Ks.MM	L	Guru
10	H. Ahmad Yasak, S.Pd.I	L	Guru
11	Khoirul Huda, SS	L	Guru
12	Reni Syarifatul Azharoh, S.Pd	P	Guru
13	Sukahar, S.Pd	L	Guru

No	Nama	L/P	Jabatan
14	Ibnul Falah, S.kom	L	Operator
15	Zunifatul Mubarihah, S.Pd	P	Ka. TU

## 6. Data Peserta didik

Berikut tabel data peserta didik di MTs Muhammadiyah 06 dalam waktu tiga tahun terakhir

**Tabel 4.3 Data Peserta Didik**

No	Tahun Pelajaran	Jumlah Peserta Didik			Jumlah
		VII	VIII	IX	
1	2020-2021	26	17	25	68
2	2021-2022	36	24	17	77
3	2022-2023	17	36	24	77

## 7. Kondisi Obyektif Madrasah

### a. Struktur Kurikulum yang dikembangkan

Struktur kurikulum yang dikembangkan pada MTs Muhammadiyah 06 Banyutengah meliputi:

- 1) Tahfidzul Qur'an, yang diharapkan peserta didik setelah keluar dari MTs Muhammadiyah 06 Banyutengah akan hafal sekurang-kurangnya 4 juz.
- 2) Bahasa daerah/bahasa jawa, diharapkan peserta didik mampu mengerti dan mempraktekkan unggah-ungguh berbahasa jawa dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Nahwu Shorof, yang diharapkan siswa akan mengerti dan mendalami tentang seluk beluk tata bahasa arab.

### b. Sistem Pengelolaan Sekolah

“Sistem pengelolaan sekolah yang digunakan adalah manajemen berbasis sekolah, sehingga semua akan terlibat dalam pengelolaannya dan semua anggota yang ada dalam madrasah akan ikut memiliki juga, bukan hanya kepala madrasah saja.”

c. Tenaga Kependidikan

Tenaga kependidikan yang ada di MTs Muhammadiyah 06 Banyutengah sudah memenuhi kompetensi sesuai bidang masing-masing dengan kualifikasi lulusan S1.

d. Sarana dan Prasarana

“Sarana dan prasarana yang ada di MTs Muhammadiyah 06 Banyutengah sudah memenuhi standard sekolah, dengan setiap kelas bermultimedia yang dilengkapi dengan LCD Proyektor yang dioptimalkan untuk kegiatan belajar mengajar. Namun untuk masalah toilet siswa masih kurang memenuhi dikarenakan masih kurang untuk 1 kelas, begitupun untuk toilet guru juga belum ada, namun pihak madrasah dan pengurus sedang mengusahakan untuk penambahan toilet tersebut.”

e. Pembiayaan

Sumber dana yang ada di MTs Muhammadiyah 06 Banyutengah meliputi SPP, BOS, dan juga pendanaan dari Majelis Dikdasmen PRM Banyutengah.

f. Beasiswa

Beasiswa yang ada di MTs Muhammadiyah 06 Banyutengah ada dua sumber, yaitu :

1) Dari dalam madrasah

Beasiswa ini ditujukan kepada peserta didik yatim/piatu dan peserta didik yang tidak mampu. Beasiswa ini merupakan beasiswa sebagian atau bahkan beasiswa penuh, tergantung hasil observasi madrasah kepada peserta didik tersebut.

2) Dari luar madrasah

Beasiswa ini merupakan beasiswa SPP yang didapat dari rekan alumni Perg. Muhammadiyah Banyutengah yang berada di Singapore. Beasiswa ini dapat diambil oleh peserta didik yang diajukan dan terpilih menurut kriteria yang ditentukan.

g. Program Ekstrakurikuler

MTs Muhammadiyah 06 mengembangkan program ekstrakurikuler diantaranya:

- 1) Muhadhoroh
- 2) Seni bela diri (Tapak Suci)
- 3) Hizbul Wathon
- 4) Muhadhoroh
- 5) Mengaji Kitab<sup>55</sup>

---

<sup>55</sup> MTs Muhammadiyah 6, “Sejarah Berdirinya MTs Muhammadiyah 06 Banyutengah”, diakses dari <https://mtsmuhammadiyah6.wordpress.com> pada tanggal 12 April 2023.

## B. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mencari pengaruh dari model pembelajaran CTL terhadap perilaku keagamaan peserta didik di MTs Muhammadiyah 06 kabupaten Gresik. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis survei karena pengambilan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner atau angket yang dibagikan langsung kepada seluruh peserta didik kelas VIII dengan jumlah 36 responden.

### 1. Uji Instrumen Penelitian

#### a. Uji Validitas

Uji validitas instrumen digunakan untuk mengetahui Keefektifan alat ukur yang hendak dipakai. Pengujian validitas dilakukan dengan bantuan SPSS 26.0 *for windows* menggunakan uji *korelasi product moment*. Validitas butir dapat dilihat dengan teknik membandingkan antara  $r$  hitung dan  $r$  tabel. Butir instrumen dapat dikatakan valid jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel dan dikatakan tidak valid jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel dengan menggunakan koefisien korelasi pembanding  $r$  tabel pada taraf signifikansi 5%.

Adapun hasil uji validitas variabel model pembelajaran *contextual teaching and learning* sebagai berikut:

**Tabel 4.4 Uji Validitas Model Pembelajaran CTL**

Item/Soal	Hasil		Keterangan
	R hitung	R tabel (5%)	
1	0.515	0.349	Valid
2	0.639	0.349	Valid
3	0.613	0.349	Valid
4	0.528	0.349	Valid
5	0.588	0.349	Valid

Item/Soal	Hasil		Keterangan
	R hitung	R tabel (5%)	
6	0.338	0.349	Tidak Valid
7	0.734	0.349	Valid
8	0.512	0.349	Valid
9	0.193	0.349	Tidak Valid
10	0.811	0.349	Valid
11	0.385	0.349	Valid
12	0.801	0.349	Valid
13	0.372	0.349	Valid
14	0.812	0.349	Valid
15	0.141	0.349	Tidak Valid
16	0.612	0.349	Valid
17	0.549	0.349	Valid
18	0.327	0.349	Tidak Valid
19	0.670	0.349	Valid
20	0.151	0.349	Tidak Valid
21	0.738	0.349	Valid
<b>Jumlah item valid</b>			<b>16</b>
<b>Jumlah item tidak valid</b>			<b>5</b>

Berdasarkan tabel 4.1 data hasil uji validitas kuesioner variabel bebas dapat dilihat bahwa dengan taraf signifikansi 5% pada r tabel dengan jumlah 30 responden sebesar 0.349. Dari hasil uji tersebut terdapat 5 butir pertanyaan yang gugur karena r hitung lebih kecil dari r tabel dan tersebar di beberapa nomor yakni 6, 9, 15, 18, dan 20. Sehingga dari total 22 butir yang dibuat hanya tersisa 16 butir yang layak untuk disebarkan pada responden karena 5 butir yang tidak valid dihilangkan dari instrumen penelitian. Dan butir-butir pertanyaan yang akan disebarkan tersebut telah mewakili setiap indikator pada variabel penelitian ini.

Sedangkan hasil uji validitas variabel perilaku keagamaan sebagai berikut:

**Tabel 4.5 Uji Validitas Perilaku Keagamaan**

Item/soal	Hasil		Keterangan
	R hitung	R tabel	
1	0.591	0.349	Valid
2	0.408	0.349	Valid
3	0.736	0.349	Valid
4	0.433	0.349	Valid
5	0.789	0.349	Valid
6	0.393	0.349	Valid
7	0.386	0.349	Valid
8	0.567	0.349	Valid
9	0.664	0.349	Valid
10	0.215	0.349	Tidak valid
11	0.711	0.349	Valid
12	0.116	0.349	Tidak valid
13	0.547	0.349	Valid
14	0.240	0.349	Tidak valid
15	0.643	0.349	Valid
<b>Jumlah item valid</b>			<b>12</b>
<b>Jumlah item tidak valid</b>			<b>3</b>

Berdasarkan hasil uji validitas variabel perilaku keagamaan pada tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa terdapat 3 item gugur karna tidak valid. Hal ini dikarenakan r hitung < r tabel yakni berada dibawah 0.349 dari nilai r tabel dengan jumlah 30 responden pada taraf signifikan 5%. Adapun beberapa item yang gugur berada pada nomor 10, 12, dan 14. Item tersebut nantinya dihilangkan dari instrumen penelitian yang akan disebarkan kepada responden, oleh karena itu, sisa item yang dapat digunakan sebagai alat ukur adalah 12 item pertanyaan. Dan item-item pertanyaan yang akan disebarkan tersebut telah mewakili setiap indikator pada variabel penelitian ini.

b. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas suatu instrumen digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur yang akan digunakan meskipun pada waktu

yang berbeda. Pada penelitian ini untuk menguji reliabilitasnya menggunakan rumus *Cronbach alfa* dengan bantuan program SPSS. Jika nilai *cronbach alfa* yang diperoleh  $> 0.6$  maka instrumen dapat disebut reliabel.

Hasil uji validitas variabel model pembelajaran CTL sebagai berikut:

**Tabel. 4.6 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Model Pembelajaran CTL**

Reliability statistics	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.892	16

Tabel 4.3 interpretasi hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai Cronbach Alpha untuk 16 butir pertanyaan adalah 0,892. Instrumen variabel model pembelajaran CTL dapat dikatakan reliabel karena nilainya lebih besar dari 0,6.

Sedangkan hasil ujireliabilitas variabel perilaku keagamaan sebagai berikut:

**Tabel 4.7 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Perilaku Keagamaan**

Reliability statistics	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.824	12

Berdasarkan tabel 4.4 hasil uji reliabilitas diatas, menunjukkan bahwa dari 12 item pertanyaan menghasilkan nilai cronbach alfa sebesar 0.824. Dikarenakan nilai tersebut lebih besar dari 0.6 maka instrumen variabel perilaku keagamaan dapat dikatakan reliabel.

## 2. Analisis Deskriptif

Uji deskriptif ini digunakan untuk mengukur tingkat dan mengkategorisasikan model pembelajaran CTL dan perilaku keagamaan. Pada analisis ini menggunakan rumus mean hipotetik dan standar deviasi dengan bantuan SPSS karena menggunakan kategorisasi pada variabel yang berjenjang. Adapun hasil dari perhitungan mean dan standar deviasi dari variabel bebas dan terikat sebagai berikut:

**Tabel. 4.8 Hasil Skor Mean dan Standar Deviasi**

Variabel	Mean	Standar Deviasi
Model CTL	41,1666667	5,61884584
Perilaku Keagamaan	30,72222222	4,742579835

Tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwasannya variabel model CTL menghasilkan angka mean sebesar 41,1666667 dan standar deviasi sebesar 5,61884584, sedangkan pada variabel perilaku keagamaan memperoleh skor mean sebesar 30,72222222 dan standar deviasi sebesar 4,742579835. Berikut penjelasan mengenai tingkat kaetogorisasi model CTL dan perilaku keagamaan:

### a. Tingkat Model CTL

Hasil kategori variabel model CTL didapatkan melalui penentuan skor dari mean dan standar deviasi yang telah dihitung sebelumnya. Adapun hasilnya sebagai berikut:

**Tabel 4.9 Norma Model CTL**

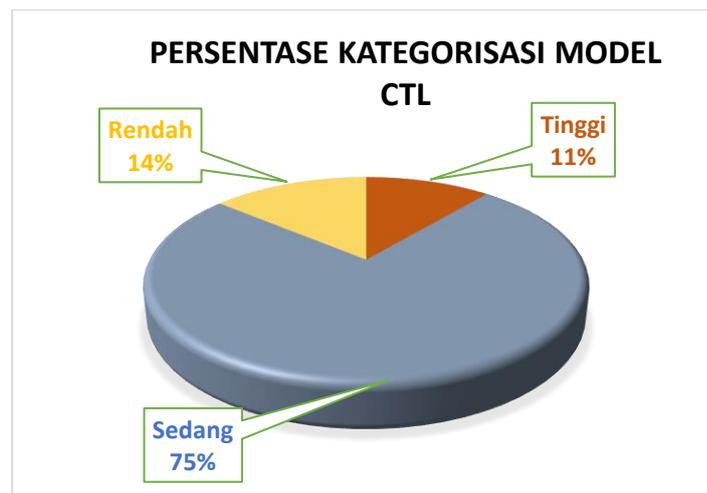
Kategorisasi	Norma	Nilai
Tinggi	$X > (M+1SD)$	$X > 46,78$
Sedang	$(M-1SD) \geq X \leq (M+1SD)$	$35,54 \geq X \leq 46,78$
Rendah	$X < (M-1SD)$	$X < 35,54$

Berdasarkan pada tabel norma diatas menunjukkan pembagian tiga kategori diantaranya dari kategori tinggi, kategori sedang, dan kategori rendah. Adapun tingkat model CTL setelah dipersentasekan sebagai berikut;

**Tabel 4.10 Tingkatan Model CTL**

Kategorisasi	Jumlah	Persentase
Tinggi	4	11 %
Sedang	27	75 %
Rendah	5	13,8 %

Tabel 4.7 diatas menjelaskan bahwasanya diketahui dari data yang telah didapatkan dari penyebaran kuesioner menunjukkan hasil pada kriteria tinggi terdapat 4 peserta didik atau 11%, sedangkan pada kriteria sedang terdapat 27 peserta didik atau sebanyak 75%, dan pada kategori rendah terdapat 5 peserta didik atau sebanyak 13,8%. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa model CTL yaitu sedang. Adapun jika tingkatan model CTL di diagramkan sebagai berikut:



**Gambar 4.1 Kategorisasi Model CTL**

b. Tingkat Perilaku Keagamaan

Hasil kategori variabel model CTL didapatkan melalui penentuan skor dari mean dan standar deviasi yang telah dihitung sebelumnya. Adapun hasilnya sebagai berikut:

**Tabel 4.11 Norma Perilaku Keagamaan**

Kategorisasi	Norma	Nilai
Sangat Baik	$X > (M+1SD)$	$X > 35,46$
Baik	$(M-1SD) \geq X \leq (M+1SD)$	$25,98 \geq X \leq 35,46$
Kurang Baik	$X < (M-1SD)$	$X < 25,98$

Berdasarkan pada tabel norma diatas menunjukkan pembagian tiga kategori diantaranya dari kategori sangat baik, kategori baik, dan kategori kurang baik. Adapun tingkat model CTL setelah dipersentasekan sebagai berikut;

**Tabel 4.12 Tingkatan Perilaku Keagamaan**

Kategorisasi	Jumlah	Persentase
Sangat Baik	6	16,6 %
Baik	24	66,6 %
Kurang Baik	6	16,6 %

Pada tabel tingkatan perilaku keagamaan diatas dijelaskan bahwa dari hasil data indikator variabel terikat melalui penyebaran kuesioner menunjukkan hasil bahwa peserta didik yang masuk dalam kategori sangat baik berjumlah 6 atau 16,6%, sedangkan pada kategori baik berjumlah 24 peserta didik atau 66,6% dan pada kategori kurang baik berjumlah 6 peserta didik atau 16,6%. Oleh sebab itu maka dapat disimpulkan bahwa perilaku keagamaan peserta didik yaitu baik. Adapun jika kategorisasi perilaku keagamaan didiagramkan sebagai berikut:



**Gambar 4.2 Kategorisasi Perilaku Keagamaan**

### 3. Uji Prasyarat Analisis

#### a. Uji Normalitas

Data berdistribusi normal atau tidak, dapat diketahui setelah dilakukannya uji normalitas. Jika variabel bebas dan terikat berdistribusi mendekati normal atau normal maka persamaan regresi dapat disebut baik. Dikarenakan jumlah sampel kurang dari 50, maka Pengujian *Shapiro Wilk* yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini dengan bantuan aplikasi SPSS 26.0 for Windows. data dikatakan terdistribusi teratur jika nilai sig > 0,05, sebaliknya data dikatakan terdistribusi tidak normal jika nilai sig < 0,05. Tabel 4.13 di bawah ini menunjukkan hasil perhitungan uji normalitas:

**Tabel 4.13 Hasil Uji Normalitas**

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
ModelCTL	.122	36	.194	.946	36	.077
Perilakukeagamaan	.093	36	.200*	.960	36	.211

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Karena nilai signifikansi kedua variabel lebih besar dari 0,05 maka tabel di atas menunjukkan bahwa hasil uji normalitas dengan uji *Shapiro Wilk* menghasilkan data yang berdistribusi normal. Pada variabel model CTL menunjukkan nilai sig 0.077 dan pada variabel perilaku keagamaan menunjukkan nilai sig 0.211.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas termasuk dalam salah satu syarat penting sebelum dilakukannya pengujian lain seperti uji T test, Anova, Anacova dan dapat dilakukan jika data sudah berdistribusi normal. Uji ini digunakan untuk mengetahui sama (homogen) atau tidaknya beberapa varian data populasi atau sampel. Jika nilai sig lebih dari 0,05 maka data dikatakan homogen, dan jika kurang dari 0,05 maka data dikatakan tidak homogen. Hasil uji homogenitas yang dilakukan dengan menggunakan uji Levene dengan bantuan SPSS 26.0 ditampilkan pada tabel berikut:

**Tabel 4.14 Hasil Uji Homogenitas**

**Test of Homogeneity of Variances**

		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
hasilkues	Based on Mean	.603	1	70	.440
	Based on Median	.626	1	70	.432
	Based on Median and with adjusted df	.626	1	67.728	.432
	Based on trimmed mean	.592	1	70	.444

Pada tabel 4.14 hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa data yang dimasukkan termasuk dalam data yang homogen.

Dikarenakan hasil dari perhitungan dengan bantuan program SPSS 26.0 menghasilkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yakni 0.440.

c. Uji linieritas

Untuk melihat apakah terdapat hubungan yang linier atau tidak pada dua variabel yakni variabel bebas dan terikat, maka harus dilakukannya uji linieritas dengan kriteria pengujian jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.<sup>56</sup> Adapun hasil uji lineieritas yang telah dilakukan pada program SPSS sebagai berikut:

**Tabel 4.15 Hasil Uji Linieritas**

			Sum of		Mean		
			Squares	df	Square	F	Sig.
Perilaku keagamaan * Model CTL	Between Groups	(Combined)	273.056	17	16.062	.562	.879
		Linearity	37.171	1	37.171	1.301	.269
		Deviation from Linearity	235.885	16	14.743	.516	.905
		Within Groups	514.167	18	28.565		
Total			787.222	35			

Berdasarkan tabel 4.15 di atas, nilai signifikansi 0,905 pada *devition from linearity* lebih besar dari 0,05. Mengingat angka ini memenuhi syarat uji yaitu nilai sig harus lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang linier antara variabel model CTL dengan perilaku keagamaan peserta didik di MTs Muhammadiyah 06 di Kabupaten Gresik.

<sup>56</sup> Jumliadi, Muhammad Arsyam, dan Muhammad Shaleh Alwi, "Strategi Komunikasi Pembelajaran Di Rumah Dalam Lingkungan Keluarga Masa Pandemi," *KOMUNIDA : Media Komunikasi Dan Dakwah* 10, no. 2 (2020). Hlm. 235.

#### 4. Uji Regresi Linier Sederhana

Hipotesis penelitian kemudian diuji dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan program SPSS 26.0 *for Windows* setelah melewati uji prasyarat analisis untuk mengetahui apakah model CTL berpengaruh atau tidak terhadap perilaku keagamaan peserta didik MTs Muhammadiyah 06 Gresik. Berikut hasil pengujiannya:

a. Hasil Uji F (simultan)

Uji F dilakukan untuk melihat seberapa jauh pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Uji ini dapat dilihat melalui kriteria pengujian yakni  $H_0$  dapat ditolak jika nilai  $p\text{-value} < \alpha$  (0,05) dan sebaliknya jika nilai  $p\text{-value} > \alpha$  (0,05) maka  $H_0$  diterima yang berarti tidak adanya pengaruh dari variabel X terhadap variabel Y secara simultan.<sup>57</sup> Berikut hasil dari pengujian uji F pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.16 Hasil Uji Hipotesis Output Pertama**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	133.688	1	133.688	14.728	.001 <sup>b</sup>
	Residual	308.618	34	9.077		
	Total	442.306	35			

a. Dependent Variable: Perilaku Keagamaan

b. Predictors: (Constant), Model CTL

<sup>57</sup> Latan. Temalagi, *Analisis Multivariate Teknik Dan Aplikasi Menggunakan Program IBM SPSS 20.0* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013). Hlm. 87

Nilai  $p = 0,001$  pada Tabel 4.15 di atas menunjukkan bahwa lebih kecil dari nilai  $\alpha 0,05$ . Akibatnya,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima karena nilai ini memenuhi syarat pengujian, yaitu nilai  $p$  harus lebih kecil dari  $0,05$ . Dengan demikian dapat dikatakan bahwa model pembelajaran CTL berpengaruh pada perilaku keagamaan peserta didik MTs Muhammadiyah 06 Gresik.

b. Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Uji koefisien determinasi ini dilakukan untuk melihat dan mengukur seberapa besar pengaruh dari variabel X atau variabel independent terhadap variabel dependen. Nilai  $R^2$  akan meningkat setiap ditambah satu variabel bebas meskipun belum tentu variabel tersebut memberikan pengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Hal ini dikemukakan oleh Ghazali bahwa kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel bebas yang dimasukkan kedalam model.<sup>58</sup>

**Tabel. 4.17 Hasil Uji Hipotesis Output Kedua**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.550 <sup>a</sup>	.302	.282	3.013

a. Predictors: (Constant), Model CTL

Tabel 4.15 diatas menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,302. Hal ini dapat dijelaskan bahwa model CTL

<sup>58</sup> Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program (IBM SPSS)*, 8th ed. (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016). Hlm. 156

berpengaruh terhadap perilaku keagamaan sebesar 30,2% dan selebihnya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini yakni sebesar 69,8%.

c. Uji T (Parsial)

Uji T dilakukan untuk melihat seberapa jauh pengaruh dari variabel bebas secara individual dalam menjelaskan variabel terikat. Jika hasil dari nilai p-value lebih kecil dari nilai  $\alpha$  (0,05) maka  $H_0$  ditolak, dan sebaliknya jika nilai p-value lebih besar dari nilai  $\alpha$  (alpha) maka  $H_0$  diterima.<sup>59</sup> Berikut hasil uji-T yang telah dilakukan dengan bantuan SPSS 26.0:

**Tabel. 4.18 Hasil Uji Hipotesis Output Ketiga**

		Coefficients <sup>a</sup>			
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	10.450	5.861		1.783
	Model CTL	.636	.166	.550	3.838
					Sig.
					.084
					.001

a. Dependent Variable: Perilaku Keagamaan

Berdasarkan tabel di atas, variabel model CTL memiliki nilai *p-value* sebesar 0,001, lebih kecil dari nilai alpha sebesar 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel model CTL mempunyai pengaruh terhadap variabel perilaku keagamaan peserta didik di MTs Muhammadiyah 06 Kabupaten Gresik karena

<sup>59</sup> Temalagi, *Analisis Multivariate Teknik Dan Aplikasi Menggunakan Program IBM SPSS 20.0*. Hlm. 87

memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan yaitu jika *p-value* 0,05 < maka H0 ditolak dan Ha diterima

Interpretasi tabel:

- 1) Pada angka constant menunjukkan angka 10,450. Hal ini menandakan kalau nilai perilaku keagamaan akan sebesar 10,450 jika tidak disebabkan oleh model CTL.
- 2) Pada angka koefisien variabel model CTL menunjukkan nilai 0,636. Hal ini menjelaskan bahwasannya setiap 1 poin model CTL (X) maka akan meningkatkan perilaku keagamaan peserta didik (Y) sebesar 0,636.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Tingkat Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* Dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs Muhammadiyah 06 Kabupaten Gresik**

Setelah dilakukannya kategorisasi tingkat pelaksanaan model pembelajaran CTL di kelas VIII MTs Muhammadiyah 06 kabupaten Gresik dengan jumlah sampel sebanyak 36 peserta didik, di dapatkan hasil persentase tingkat model CTL sebesar 11% yakni sebanyak 4 peserta didik pada kategorisasi tinggi dari total sampel yang ada, kemudian persentase sebesar 75% pada kategori sedang dengan total 27 peserta didik, dan persentase 13,8% yakni dengan total 5 peserta didik pada kategorisasi rendah.

Berdasarkan hasil dari persentase yang ada, jika dilihat maka hasil yang mendominasi terdapat pada kategorisasi sedang yaitu dengan persentase 75% dengan jumlah 27 peserta didik dari 36 sampel yang telah ditentukan sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwasannya peserta didik kelas VIII di MTs Muhammadiyah 06 cukup mampu dalam mengikuti tahap demi tahap dari pelaksanaan model CTL dan cukup menguasai serta cukup mampu dalam menghubungkan materi yang diajarkan dengan kehidupan mereka sehari-hari.

Model CTL ini didalamnya lebih menekankan pada proses belajar, dimana peserta didik didorong untuk memperoleh informasi sendiri bukan sekedar menerima pengetahuan dari pendidik saja serta terlibat aktif dalam

mengubungkan materi dengan kehidupan nyata mereka, dan diharapkan nantinya peserta didik dapat termotivasi untuk menerapkan bahan ajar yang telah dipelajari di kehidupan sehari-hari baik dalam konteks pribadi, sosial, maupun masyarakat. Hal tersebut sesuai dengan salah satu dari ketiga konsep model CTL yakni dapat memberikan inspirasi kepada peserta didik agar menerapkan yang telah dipelajari pada kehidupan mereka sebenarnya.<sup>60</sup>

Terdapat salah satu hadist rasulullah yang menjelaskan bahwasannya mempelajari suatu ilmu itu tidak cukup jika tidak pula diamalkan apa yang telah didapatkannya, karna segalanya akan dipertanggung jawabkan diakhirat kelak dihadapan Allah SWT. Adapun hadist tersebut berbunyi:

لَا تَزُولُ قَدَمَا عَبْدٍ يَوْمَ الْقِيَامَةِ حَتَّى يُسْأَلَ عَنْ عُمُرِهِ فِيمَا أَفْنَاهُ ،  
وَعَنْ عِلْمِهِ فِيمَ فَعَلَ ، وَعَنْ مَالِهِ مِنْ أَيْنَ اكْتَسَبَهُ وَفِيمَ أَنْفَقَهُ ، وَعَنْ  
جِسْمِهِ فِيمَ أَبْلَاهُ

“Tidak akan bergeser kedua kaki seorang hamba pada hari kiamat sehingga ditanya tentang usianya untuk apa ia gunakan, tentang ilmunya diamalkan untuk apa, tentang hartanya dari mana ia memperolehnya dan ke mana ia infakkan, dan tentang badannya untuk apa ia manfaatkan.” (HR.Tirmidzi: No. 2417).<sup>61</sup>

Dari hasil observasi peneliti terkait proses pelaksanaan model CTL mata pelajaran akidah akhlak di kelas VIII MTs Muhammadiyah 06 dengan materi menghindari akhlak tercela menunjukkan bahwa peserta didik menunjukkan sikap antusias dalam mengikuti tahap demi tahap proses pelaksanaan pembelajaran, dimulai dari kegiatan mengontruksi materi,

<sup>60</sup> Husniyatus Salamah Zainiyati, *Model Dan Strategi*.....Hlm. 144

<sup>61</sup> Ahmad Jalil, “Guru Profesional Perspektif Pendidikan Islam (Telaah Ayat-Ayat Al-Qur’an Dan Hadis Rasulullah Saw),” Skripsi . Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. 2018. Hlm. 24.

bertanya, menemukan materi, masyarakat belajar atau membentuk kelompok belajar, pemodelan, refleksi atau pengulangan kembali materi yang telah diajarkan, dan penilaian sebenarnya. Meskipun saat kegiatan bertanya, hanya sebagian peserta didik saja yang memiliki antusias tinggi dalam menanyakan hal-hal yang belum dimengerti.

Banyak dari peserta didik yang sudah memahami materi akhlak tercela yang diajarkan karena tanpa disadari mereka mempraktikkan dan mengamati dalam kehidupan sehari-hari mereka, dan beberapa dari peserta didik sudah cukup faham dalam memahami dan tahu bahwa perilaku yang dilakukan adalah perilaku tercela akan tetapi tidak tahu jenis perilakunya. Misalnya Arya tidak suka dengan keakraban Mahdi dan Handi, oleh sebab itu Arya ingin mengadu domba diantara keduanya agar terjadi permusuhan. Dalam materi yang diajarkan perilaku tersebut contoh dari perilaku namimah.

Dalam model CTL semakin banyak praktik atau pengalaman yang dilakukan oleh peserta didik maka semakin banyak juga materi yang dapat dikonstruksi oleh peserta didik. Sebaliknya jika peserta didik hanya memiliki pengalaman atau praktik yang sedikit, maka tidak akan menambah kekayaan informasi peserta didik tersebut meskipun memiliki banyak teori. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Warsiti yang mengatakan bahwasannya model CTL ini lebih menerapkan prinsip memperoleh pengetahuan atau belajar bermakna dengan mengutamakan proses belajar

dengan mendorong peserta didik agar memperoleh informasi sendiri dari pengalaman yang dialami di kehidupan sehari-hari.<sup>62</sup>

## **B. Tingkat Perilaku Keagamaan Peserta Didik Di MTs Muhammadiyah 06 Kabupaten Gresik**

Setelah dilakukannya kategorisasi tingkat perilaku keagamaan peserta didik kelas VIII di MTs Muhammadiyah 06 kabupaten Gresik menunjukkan hasil bahwasannya kuantitas tertinggi terdapat pada kategorisasi baik yaitu dengan total persentase 66,6% yakni berjumlah 24 peserta didik dari total 36 sampel yang ada, kemudian pada kategorisasi sangat baik dan kurang baik menghasilkan skor persentase yang sama yaitu 16,6% dengan jumlah 6 peserta didik.

Pada tingkatan diatas menunjukkan bahwa hasil dari skor persentase yang mendominasi berada pada kategori baik, dengan 66,6% yakni 24 peserta didik dari total sampel yang ada. Hal ini dapat disimpulkan bahwa perilaku keagamaan peserta didik dapat dikatakan cukup baik dalam kehidupan sehari-hari mereka. Artinya peserta didik cukup faham dalam membedakan perilaku mana yang seharusnya dilakukan atau diterapkan dan perilaku yang sebaiknya dihindari.

Perilaku keagamaan yang baik yang mendominasi peserta didik tidak semata-mata muncul dengan sendirinya, melainkan disebabkan karena adanya dorongan baik disadari maupun tidak disadari. Dan beberapa faktor yang kebanyakan dapat mempengaruhi perilaku keagamaan

---

<sup>62</sup> Nurdyansyah and Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran.....*Hlm. 36

yakni dari faktor lingkungan itu sendiri, psikologis, unsur asli, atau memang karena Allah memberikan petunjuk dari dalam hatinya.<sup>63</sup>

Hal tersebut dapat dilihat dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan pada peserta didik kelas VIII MTs Muhammadiyah 06 saat mendengar adzan dhuhur berlangsung, sebagian dari peserta didik bergegas ingin sesegera mungkin pergi ke masjid yang ada di sekolah untuk melaksanakan sholat dhuhur berjamaah.

Seorang guru secara tidak langsung akan menjadikan Rasulullah sebagai *uswatun hasanah* dalam menjalankan tugasnya sebagai pengajar dengan lebih mengedepankan akhlak yang baik. Dalam al-quran dijelaskan:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا كَافَّةً لِّلنَّاسِ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

"Dan Kami tidak mengutus kamu, melainkan kepada umat manusia seluruhnya sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan, tetapi kebanyakan manusia tiada mengetahu." (al-Qur'an, Saba'[34]:28).<sup>64</sup>

Ketika seorang guru mencontohkan perilaku dan nilai-nilai yang baik saat mengajar, yakinlah bahwa peserta didik juga akan mengikutinya. Karena proses pendidikan akan lebih dipengaruhi secara positif oleh contoh-contoh yang diberikan secara langsung melalui tindakan guru daripada hanya instruksi verbal atau berupa nasihat.<sup>65</sup>

Penanaman perilaku keagamaan peserta didik tersebut akan mudah dicapai oleh guru melalui proses pengintegrasian antara aspek pengajaran,

---

<sup>63</sup> Sandi Pratama, Arifuddin Siraj, dan Muh Yusuf T, "Pengaruh Budaya Religius.....Hlm. 341.

<sup>64</sup> RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan.....* Hlm. 431

<sup>65</sup> Darwin Darwin dan Fahrudin Nasution, "Guru Sebagai Teladan: Analisis QS Al-Ahzab Ayat 21," *Jurnal Ilmiah Guru Madrasah 2*, no. 1 (2023). Hlm. 9–10.

pengalaman, pembiasaan serta pengalaman nyata peserta didik baik di lingkungan keluarga, sekolah, dan lingkungan sekitarnya.

**C. Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* Dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak Terhadap Perilaku Keagamaan Peserta Didik Mts Muhammadiyah 06 Kabupaten Gresik**

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang dilakukan, menunjukkan adanya pengaruh dari model CTL terhadap perilaku keagamaan peserta didik MTs Muhammadiyah 06. Temuan uji F yang ditampilkan dalam tabel ANOVA dapat digunakan untuk mendemonstrasikan hal ini. Seperti yang dapat diamati, bahwa nilai sig 0,001 lebih kecil dari nilai alpha 0,05. Menurut kriteria pengujian, H<sub>0</sub> ditolak jika nilai sig atau p-value lebih kecil dari alpha. Dengan demikian, pernyataan bahwa “Ada pengaruh model pembelajaran *contextual teaching and learning* pada mata pelajaran akidah akhlak terhadap perilaku keagamaan peserta didik MTs Muhammadiyah 06 Gresik” diterima.

Uji analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model CTL (X) terhadap perilaku keagamaan (Y) adalah uji koefisien determinasi (R square). Hasil dari uji analisis tersebut didapatkan nilai koefisien determinasi sebesar 0,302. Hal ini menunjukkan bahwa model CTL memberikan pengaruh terhadap perilaku keagamaan peserta didik MTs Muhammadiyah 06 sebesar 30,2% dan sisanya sebesar 69,8% perilaku keagamaan dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian yang dilakukan. Adapun faktor-faktor lain yang mempengaruhi perilaku keagamaan tersebut berasal dari faktor inter dan ekstern. Faktor intern

berupa selektifitas atau emosi dari dalam diri seseorang. Sedangkan faktor ekstern diantaranya terdapat lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, media komunikasi yang membawa misi keagamaan, kewibawaan seseorang yang mengemukakan sikap dan perilaku serta dari lingkungan sekolah itu sendiri.<sup>66</sup>

Penelitian ini dikuatkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuryanti dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* Terhadap Perilaku Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam” dengan hasil penelitian menunjukkan nilai *Fhitung* 2,860 dan diketahui nilai *Ftabel* 1,71088. Karena kriteria pengujian jika *Fhitung* lebih kecil dari *Ftabel* maka  $H_0$  ditolak dan diartikan bahwa terdapat pengaruh dari variabel X yaitu model pembelajaran CTL terhadap variabel Y yakni perilaku siswa. Dan model CTL tersebut memberikan pengaruh sebesar 32,6% terhadap perilaku siswa. Karena hasil uji koefisien determinasi pada  $R^2$  mendapatkan nilai sebesar 0,326.<sup>67</sup>

Adapun penelitian lain yang menguatkan penelitian ini adalah penelitian dengan judul “Pengaruh model CTL dalam Mata pelajaran akidah akhlak terhadap perilaku keagamaan siswa di Baitul Makmur Curup” oleh Deri Lasmita yang menunjukkan hasil penelitian nilai korelasi kontigensi (C) dari rumus korelasi kontigensi sebesar 0,804. Dimana nilai tersebut berada diantara nilai 0,60 – 0,80. Ini menunjukkan bahwa model CTL tersebut memberikan korelasi yang cukup tinggi terhadap perilaku

---

<sup>66</sup> Makhmudah, *Medsos Dan Dampaknya Pada Perilaku Keagamaan Remaja*. Hlm. 59-62

<sup>67</sup> Nuryanti, “Pengaruh Model Pembelajaran Contextual.....Hlm. 22-23

keagamaan peserta didik. Dan jika dilihat dari hasil uji interpretasi terhadap C yang dirubah terlebih dahulu menjadi Phi maka menghasilkan nilai sebesar 1,438 untuk kemudian dibandingkan dengan nilai signifikansi 5% (0,304), oleh sebab itu karna nilai interpretasi C tersebut lebih besar dari nilai sig maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima.<sup>68</sup>

Berdasarkan pada hasil penelitian diatas menunjukkan bahwasannya terdapat pengaruh positif dari model CTL terhadap perilaku peserta didik. Sabekti mengatakan bahwa model CTL ini adalah suatu strategi belajar yang menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam menemukan dan mengontruksi pengetahuan yang akan dipelajari dan menghubungkannya dengan kehidupan realita peserta didik, yang nantinya peserta didik akan terdorong untuk menerapkan proses pembelajaran tersebut pada kehidupan mereka.<sup>69</sup> Disamping itu, zulaiha juga berpendapat bahwa model CTL ini adalah suatu konsep belajar dimana didalamnya guru akan menghadirkan situasi dunia nyata kedalam kelas dan peserta didik diminta untuk membuat hubungan antara materi yang diajarkan dengan kehidupan mereka. Hingga nantinya dari pengetahuan yang didapatkan oleh peserta didik sedikit demi sedikit akan dijadikan bekal untuk menyelesaikan suatu masalah dalam kehidupan mereka.<sup>70</sup>

---

<sup>68</sup> Deri Lasmita, "Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (Ctl) Dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa (Studi Pada Siswa Kelas Vii Mts Baitul Makmur Curup Kabupaten Rejang Lebong),"Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Curup. 2018. Hlm. 92-93

<sup>69</sup> Kirana Chityadewi, "Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Operasi Hitung Penjumlahan Pecahan Dengan Pendekatan Ctl (Contextual Teaching and Learning)," *Journal of Education Technology* 3, no. 3 (2019).Hlm. 197.

<sup>70</sup> Chityadewi. Hlm. 196

Pernyataan diatas menunjukkan bahwa jika semakin tinggi penerapan model CTL di dalam kelas, maka akan dibarengi dengan semakin baik pula perilaku keagamaan peserta didik. Peserta didik akan cenderung belajar lebih baik jika lingkungan yang diciptakan juga baik dan pembelajaran akan lebih bermakna jika peserta didik mengalami sendiri apa yang dipelajarinya. Hal ini dibuktikan dengan hasil dari uji T parsial pada tabel dengan hasil bahwa setiap penambahan 1 poin pada model CTL maka akan dapat meningkatkan perilaku keagamaan sebesar 0,636.

Disamping faktor dari dalam diri peserta didik, terdapat beberapa faktor lain yang menjadikan peserta didik menerapkan perilaku keagamaan yang baik. Hal ini diketahui setelah peneliti mencoba melakukan wawancara terhadap beberapa peserta didik kelas VIII. Adapun wawancara tersebut mendapatkan hasil bahwa faktor-faktor lain tersebut diantaranya:

1. Lingkungan keluarga, madrasah pertama seorang anak bersalah dari keluarganya. Apabila lingkungan keluarga yang tercipta itu baik, maka akan menghasilkan anak yang berperilaku keagamaan dan sebaliknya.
2. Lingkungan masyarakat, secara tidak langsung lingkungan masyarakat juga sangat mempengaruhi perilaku keagamaan peserta didik. karena lingkungan masyarakat adalah tempat untuk belajar bersosial dengan masyarakat lain. Jika peserta didik salah dalam pergaulan, maka akan berakibat pada perilakunya.
3. Media komunikasi yang membawa misi keagamaan, seperti halnya mendengarkan ceramah atau kajian islam dari seorang dai yang bisa kita dapati melalui televisi, internet, radio, dan lain sebagainya.

Sehingga secara tidak langsung dipercaya dapat membawa perubahan pada perilaku keagamaan juga.

4. Kewibawaan seseorang yang mengemukakan sikap atau perilaku, tanpa disadari peserta didik cenderung meniru atau mencontoh seseorang yang dianggap sebagai panutan atau seseorang yang disegani suatu masyarakat.
5. Lingkungan sekolah, tempat dimana peserta didik menerima pendidikan secara formal. Disini tugas guru adalah untuk melakukan pengajaran serta pembinaan terhadap peserta didik agar mencapai suatu potensi dalam hal pertumbuhan intelektual, emosional, fisik, sosial, dan moral spiritual. Dan dengan salah satu caranya yakni penggunaan model CTL dalam pembelajaran akidah akhlak yang telah dibahas pada penelitian ini.

Berdasarkan temuan wawancara dengan beberapa peserta didik kelas VIII Muhammadiyah 06 kabupaten Gresik, dapat dikatakan bahwa ada beberapa faktor lain yang mempengaruhi perilaku beragama, seperti pengaruh dari lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, media komunikasi dengan misi keagamaan, kewibawaan seseorang yang menyatakan sikap atau tingkah laku, dan pengaruh lingkungan sekolah itu sendiri.

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ini, didapatkan kesimpulan diantaranya:

1. Tingkat model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dalam mata pelajaran akidah akhlak di kelas VIII MTs Muhammadiyah 06 kabupaten Gresik diketahui pada kategori tinggi 11% dengan jumlah 4 peserta didik, kategori sedang dengan jumlah 27 peserta didik dengan persentase 75%, dan kategori rendah 13,8% dengan jumlah 5 peserta didik. Oleh sebab itu dapat menunjukkan bahwa tingkat model CTL kelas VIII MTs muhammadiyah 06 kabupaten Gresik adalah sedang.
2. Tingkat perilaku keagamaan peserta didik diketahui pada kategori sangat baik dan kurang baik memiliki skor persentase yang sama yakni 16,6% dengan 6 peserta didik pada tiap kategori, sedangkan yang mendominasi berada di kategori baik dengan persentase 66,6% dengan jumlah 24 peserta didik. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa perilaku keagamaan peserta didik kelas VIII MTs Muhammadiyah 06 kabupaten Gresik adalah baik.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran CTL mata pelajaran akidah akhlak terhadap perilaku keagamaan peserta didik MTs Muhammadiyah 06 kabupaten Gresik. Hal ini dibuktikan dengan nilai sig  $0,001 < 0,05$  pada tabel ANOVA Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

## **B. Saran**

Adapun beberapa saran yang ingin penulis sampaikan diantaranya:

1. Bagi guru diharapkan untuk selalu membimbing, dan memberikan contoh yang baik kepada peserta didik, karena secara tidak langsung guru termasuk dalam salah satu faktor pembentukan kepribadian dan perilaku keagamaan peserta didik.
2. Bagi peserta didik diharapkan untuk terus semangat dalam belajar agar mudah memahami dan mengimplementasikan ilmu yang telah dipelajari dalam kehidupan bermasyarakat.
3. Bagi peneliti lainnya diharapkan agar dapat melakukan penelitian lebih lanjut dengan menambah jumlah variabel bebas atau terikatnya dan agar skripsi ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan bermanfaat untuk kita semua.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adistiani, Salma Shopia, Nana Suryana, and Nita Anjung Munggaran. "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Tasikmalaya." *Thoriqotuna, Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2020).
- Ainun, Afidiah Nur. *Mengenal Aqidah Dan Akhlak Islami*. 1st ed. Lampung: CV. IQRO, 2018.
- Alpian, Y., Anggraeni, S.W., Wiharti, U., Soleha, N. M. "Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia." *Jurnal Buana Pengabdian* 1, no. 1 (2019).
- Amri, Muhammad, La Ode Ismail Ahmad, and Muhammad Rusmin. *Aqidah Akhlak*, 2018.
- Anwar, Muhammad Rofiq. Putri, Elga Yunia Dwi. "Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an Hadis." *International Journal of Elementary Education* 9, no. 1 (2022).
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2019.
- Azis, Abdul. "Pembentukan Perilaku Keagamaan Anak." *Jurnal Pemikiran Dan Ilmu Keislaman* 1, no. 1 (2018).
- Chityadewi, Kirana. "Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Operasi Hitung Penjumlahan Pecahan Dengan Pendekatan Ctl (Contextual Teaching and Learning)." *Journal of Education Technology* 3, no. 3 (2019).
- Darma, Budi. *STATISTIKA PENELITIAN MENGGUNAKAN SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, R2)*. Guepedia, 2021.
- Darwin, Darwin, and Fahrudin Nasution. "Guru Sebagai Teladan: Analisis QS Al-Ahzab Ayat 21." *Jurnal Ilmiah Guru Madrasah* 2, no. 1 (2023).
- Fatimatuzahroh, Fitri, Lilis Nurteti, and S. Koswara. "Upaya Meningkatkan Hasil

- Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Melalui Metode Lectures Vary.” *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2019).
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program (IBM SPSS)*. 8th ed. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016.
- Halawati, Firda. “Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Perilaku Siswa.” *Education and Human Development Journal* 5, no. 2 (2020).
- Hardani. Ustiawaty, J. Andriani H. *Buku Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Edited by Husni Abadi. 1st ed. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020.
- Hasyim, M. “Penerapan Fungsi Guru Dalam Proses Pembelajaran.” *Auladuna* 1, no. 2 (2014).
- Jalil, Ahmad. “Guru Profesional Perspektif Pendidikan Islam (Telaah Ayat-Ayat Al-Qur’an Dan Hadis Rasulullah Saw),” 24, 2018.
- Jumliadi, Muhammad Arsyam, and Muhammad Shaleh Alwi. “Strategi Komunikasi Pembelajaran Di Rumah Dalam Lingkungan Keluarga Masa Pandemi.” *KOMUNIDA : Media Komunikasi Dan Dakwah* 10, no. 2 (2020).
- Jusmawati. Satriawati. Rahman, Abdul. Arsyad, Nurdin. Irman. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Di Sekolah Dasar*. 1st ed. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2021.
- Lasmita, Deri. “Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CtL) Dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa (Studi Pada Siswa Kelas Vii Mts Baitul Makmur Curup Kabupaten Rejang Lebong),” 2018.
- Makhmudah, Siti. *Medsos Dan Dampaknya Pada Perilaku Keagamaan Remaja*. Guepedia, 2019.
- MTs Muhammadiyah 6, “Sejarah Berdirinya MTs Muhammadiyah 06 Banyutengah”, diakses dari <https://mtsmuhammadiyah6.wordpress.com> pada tanggal 12 April 2023.
- Muhyi, Muhammad, Hartono, Sunu Catur Budiyono, Rarasaning Satianingsih, Sumardi, Irfan Rifai, A. Qomaru Zaman, Erna Puji Astutik, and Sri Rahmawati

- Fitriatien. *Metodologi Penelitian*. Surabaya: Adi Buana University Press, 2018.
- Musrifah. “Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Peserta Didik Kelas II MI Darul Istiqomah Makassar.” *Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 3, no. 2 (2016).
- Mustori, Mohamad, and M.Taufiq Rahman. *Pengantar Metode Penelitian*. 1st ed. Yogyakarta: LaksBang Pressindo, 2012.
- Nurdyansyah, and Eni Fariyatul Fahyuni. *Inovasi Model Pembelajaran. Nizmania Learning Center*. 1st ed. Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016.
- Nuryanti. “Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Perilaku Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Bolo.” *Jurnal Ilmiah “Kreatif”* 19, no. 2 (2021).
- Pratama, Sandi, Arifuddin Siraj, and Muh Yusuf T. “Pengaruh Budaya Religius Dan Self Regulated Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa.” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 08, no. 02 (2019).
- Prof.Dr.Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- RI, Kementrian Agama. *Al-Qur’an Dan Terjemahan*. Bandung: CV. Mikraj Khazanah Ilmu, 2013.
- Saleh, Abdul Rachman. *Pendidikan Agama Dan Pembangunan Watak Bangsa*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- Sinambela, Lijan P. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. 1st ed. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Solihin, Rahmat. “Akidah Dan Akhlak Dalam Perspektif Pembelajaran PAI Di Madrasah Ibtidaiyah.” *Ibriez : Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains* 5, no. 1 (2020).
- Suhartina., Muammar. “Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Akidah Akhlak.” *Kuriositas* 11, no. 2 (2018).

- Syahrum, and Salim. "METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF."  
Bandung: Citapustaka Media, 2012.
- Temalagi, Latan. *Analisis Multivariate Teknik Dan Aplikasi Menggunakan Program IBM SPSS 20.0*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013.
- Wahyudi, Dedi. *Pengantar Akidah Akhlak Dan Pembelajarannya. Pengantar Akidah Akhlak Dan Pembelajarannya*. 1st ed. Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2017.
- Zainiyati, Husniyatus Salamah. *Model Dan Strategi Pembelajaran Aktif (Teori Dan Praktek Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam)*. Surabaya: Putra Media Nusantara, 2010.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1 Kuesioner Penelitian

#### KUESIONER PENELITIAN

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* DALAM MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN PESERTA DIDIK MTs MUHAMMADIYAH 06 KABUPATEN GRESIK TAHUN AJARAN 2022/2023**

#### A. Data Diri

1. Nama :
2. Kelas :
3. Nomor absen :
4. Jenis kelamin :

#### B. Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Pilihlah jawaban sesuai dengan pendapat saudara (i) pada pernyataan dibawah ini dengan alternatif jawaban S (Selalu)/ SR (Sering)/ KD (Kadang-Kadang/ TP (Tidak Pernah).

No	Pernyataan/ Pertanyaan	S	SR	KD	TP
1	Saya belajar dengan menggunakan strategi atau cara saya sendiri.				
2	Saya membangun pengetahuan baru yang saya dapatkan dengan kehidupan sehari-hari				
3	Saya mudah memahami jika materi yang dipelajari dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari				
4	Saya bertanya saat merasa kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan				

5	Saya memperoleh pengetahuan baru setelah bertanya kepada guru maupun teman				
6	Saya membaca buku untuk memahami materi yang diajarkan di dalam kelas				
7	Saya menambah wawasan baru dengan bertanya kepada guru agar dapat memahami materi yang diajarkan				
8	Saya dapat memecahkan masalah setelah berdiskusi dengan teman kelompok				
9	Saya senang jika berkelompok dengan orang-orang baru				
10	Saya aktif saat berdiskusi di dalam kelompok				
11	Saya ditunjuk oleh guru untuk memperagakan materi di depan kelas				
12	Saya memberanikan diri untuk menjadi peraga materi di depan kelas				
13	Saya mampu menyimpulkan materi yang telah di pelajari bersama di dalam kelas				
14	Saya dapat mengambil manfaat/ hikmah dari materi yang telah dipelajari di dalam kelas				
15	Saya mampu mengerjakan soal evaluasi yang telah diberikan oleh guru dengan baik				
16	Saya mendapat pujian dari guru karna telah menyelesaikan tugas dengan baik				

### C. Perilaku Keagamaan

Pilihlah jawaban sesuai dengan pendapat saudara (i) pada pernyataan dibawah ini dengan alternatif jawaban S (Selalu)/ SR (Sering)/ KD (Kadang-Kadang/ TP (Tidak Pernah).

No	Pernyataan/ Pertanyaan	S	SR	KD	TP
1	Saya makan tidak dengan berdiri.				
2	Saya tidak membedakan dalam berteman.				
3	Saya membaca doa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu.				
4	Saya membungkukkan badan saat berjalan melewati orang yang lebih tua dari saya.				
5	Saya menggunakan bahasa yang baik dan santun saat berbicara dengan guru.				
6	Saya mendengarkan dan memperhatikan saat guru menjelaskan pelajaran dan tidak memotong pembicaraannya.				
7	Saya mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru tanpa membawa contekan kedalam kelas.				
8	Saya menjawab dengan jujur saat ditanya oleh guru maupun teman.				
9	Saya mengembalikan barang atau uang teman saya yang terjatuh.				
10	Saya mengumpulkan PR tepat pada waktunya.				
11	Saya meminjamkan alat tulis kepada teman yang tidak membawanya.				
12	Saya mengantarkan teman saya yang sakit ke UKS.				

Lampiran 2 Surat Izin Penelitain



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN  
JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
http:// fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk@uin\_malang.ac.id

Nomor : 238/Un.03.1/TL.00.1/02/2023 08 Februari 2023  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian

Kepada  
Yth. Kepala MTs Muhammadiyah 06  
di  
Gresik

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Adibatul Bahiroh Azzahro'  
NIM : 19110040  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2022/2023  
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak Terhadap Perilaku Keagamaan Peserta Didik MTs Muhammadiyah 06 Kabupaten Gresik Tahun Ajaran 2022/2023

Lama Penelitian : Februari 2023 sampai dengan April 2023 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Wakil Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
  
Dr. Muhammad Walid, MA  
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Lampiran 3 Surat Konfirmasi Izin Penelitian



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH  
PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH GRESIK  
**MTs. MUHAMMADIYAH 6 TERAKREDITASI B**

NSM : 121235250032 NIS : 210390 NPSN : 20582992  
Alamat : Jl. Raya Banyutengah Panceng Gresik, 61156 Telp. / Fax : (031) 3940096

No : 087/IV.4/F/III/2023  
Lampiran : -  
Perihal : Konfirmasi Permohonan Izin Penelitian

Yth  
Dr. Muhammad Walid, MA  
Wakil Dekan Bidang Akademik

Di tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Dengan Hormat, Berdasarkan Surat Nomor : 238/Un.031/TL.00.1/02/2023. Tanggal 08 Februari 2023 perihal izin Penelitian kepada mahasiswa di bawah ini :

Nama : Adibatul Bahiroh Azzahro'  
NIM : 19110040  
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Contextual teaching And Learning dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak Terhadap Perilaku Keagamaan Peserta Didik Mts Muhammadiyah 06 Kabupaten Gresik Tahun Ajaran 2022/2023

Bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut di atas dapat kami terima untuk melaksanakan Program penelitian di Instansi kami terhitung mulai tanggal Februari 2023 sampai dengan April 2023.

Demikianlah surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Gresik, 08 Maret 2023



## Lampiran 4 Uji Validitas

### A. Instrumen Model Pembelajaran CTL

		Correlations																						
		p1	p2	p3	p4	p5	p6	p7	p8	p9	p10	p11	p12	p13	p14	p15	p16	p17	p18	p19	p20	p21	total	
p1	Pearson Correlation	1																						
	Sig. (2-tailed)		.912	.001	.454	.342	.626	.006	.006	.086	.034	.815	.133	.368	.011	.623	.000	.195	.023	.516	.017	.198	.004	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
p2	Pearson Correlation	-.021	1																					
	Sig. (2-tailed)	.912		.154	.001	.008	.961	.105	.082	1.000	.001	.007	.000	.314	.001	.571	.227	.738	.150	.039	.223	.026	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
p3	Pearson Correlation	.556**	.267	1																				
	Sig. (2-tailed)	.001	.154		.012	.020	.248	.067	.049	.726	.071	.113	.005	.520	.002	.571	.017	.001	.774	.047	.202	.009	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
p4	Pearson Correlation	.142	.594**	.454*	1																			
	Sig. (2-tailed)	.454	.001	.012		.234	.087	.533	.002	1.000	.003	.000	.000	.870	.000	.235	.495	.956	.289	.366	.941	.324	.003	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
p5	Pearson Correlation	.180	.478**	.424*	.224	1																		
	Sig. (2-tailed)	.342	.008	.020	.234		.022	.118	.040	.133	.369	.946	.049	.856	.071	.401	.318	.036	.598	.156	.379	.000	.001	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
p6	Pearson Correlation	.093	.009	-.218	-.318	.418*	1																	
	Sig. (2-tailed)	.626	.961	.248	.087	.022		.010	.792	.034	.469	.117	.366	.053	.240	.950	.573	.185	.612	.052	.408	.005	.068	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
p7	Pearson Correlation	.487**	.302	.339	.118	.292	.463*	1																
	Sig. (2-tailed)	.006	.105	.067	.533	.118	.010		.597	1.000	.004	.110	.008	.020	.014	.559	.000	.004	.339	.002	.483	.001	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
p8	Pearson Correlation	.491**	.323	.362*	.537**	.377*	-.050	.100	1															
	Sig. (2-tailed)	.006	.082	.049	.002	.040	.792	.597		.086	.575**	.175	.336	-.238	.388*	-.211	.383*	.159	.311	.113	.142	.164	.512**	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
p9	Pearson Correlation	-.319	.000	-.067	.000	.280	.388*	.000	.086	1														
	Sig. (2-tailed)	.086	1.000	.726	1.000	.133	.034	1.000	.651		.188	.880	.702	.006	.654	.010	.160	.278	.301	.164	.208	.345	.308	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
p10	Pearson Correlation	.388*	.578**	.334	.527**	.170	.137	.512**	.575**	.247	1													
	Sig. (2-tailed)	.034	.001	.071	.003	.369	.469	.004	.001	.189		.042	.000	.027	.000	.595	.003	.064	.002	.000	.030	.074	.028	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
p11	Pearson Correlation	.045	.479**	.295	.623**	-.013	-.292	.298	.175	.029	.373*	1												
	Sig. (2-tailed)	.815	.007	.113	.000	.946	.117	.110	.356	.880	.042		.003	.722	.005	.138	.782	.688	.880	.714	.618	.128	.036	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
p12	Pearson Correlation	.281	.678**	.499**	.677**	.362*	.171	.473**	.336	.073	.636**	.531**	1											
	Sig. (2-tailed)	.133	.000	.005	.000	.049	.366	.008	.070	.702	.000	.003		.037	.000	.315	.045	.305	.276	.017	.888	.001	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
p13	Pearson Correlation	-.170	.190	-.122	-.031	.035	.357	.421*	-.238	.490**	.404*	.068	.393*	1										
	Sig. (2-tailed)	.368	.314	.520	.870	.856	.053	.020	.204	.006	.027	.722	.037		.188	.382	.475	.339	.353	.019	.705	.205	.043	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
p14	Pearson Correlation	.456*	.556**	.536**	.620**	.335	.221	.443*	.388*	.085	.677**	.502**	.897**	.247	1									
	Sig. (2-tailed)	.011	.001	.002	.000	.071	.240	.014	.034	.654	.000	.005	.000	.188		.091	.042	.135	.047	.006	.902	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
p15	Pearson Correlation	.094	.108	-.108	-.224	-.159	-.012	.111	-.211	-.461*	-.101	-.277	-.190	-.166	-.314	1								
	Sig. (2-tailed)	.823	.571	.571	.235	.401	.950	.559	.262	.010	.595	.138	.315	.382	.091		.379	.253	.706	.875	.388	.276	.458	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
p16	Pearson Correlation	.762**	.227	.431*	.129	.189	.107	.667**	.383*	-.263	.531**	.053	.365*	.136	.373*	.167	1							
	Sig. (2-tailed)	.000	.227	.017	.495	.318	.573	.000	.037	.160	.003	.782	.045	.475	.042	.379		.081	.001	.149	.038	.276	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
p17	Pearson Correlation	.244	.064	.575**	-.010	.384*	.249	.505**	.159	.205	.343	-.076	.194	.181	.279	-.216	.323	1						
	Sig. (2-tailed)	.195	.738	.001	.956	.036	.185	.004	.403	.278	.064	.688	.305	.339	.135	.253	.081		.595	.000	.444	.001	.002	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
p18	Pearson Correlation	.415*	.270	.055	.200	-.100	-.087	.181	.311	-.195	.543**	-.029	.205	.176	.365*	-.072	.556**	.104	1					
	Sig. (2-tailed)	.023	.150	.774	.289	.598	.612	.339	.094	.301	.002	.880	.276	.353	.047	.708	.001	.595		.363	.496	.453	.078	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
p19	Pearson Correlation	.123	.376*	.366*	.171	.266	.358	.534**	.113	.261	.617**	.070	.431*	.427*	.492**	-.030	.270	.893**	.172	1				
	Sig. (2-tailed)	.516	.039	.047	.366	.156	.052	.002	.551	.164	.000	.714	.017	.019	.008	.875	.149	.000	.363		.508	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
p20	Pearson Correlation	.432*	-.229	.240	.014	.167	-.157	.133	.142	-.236	.030	-.095	-.027	.072	-.024	-.163	.381*	.145	.129	1				
	Sig. (2-tailed)	.017	.223	.202	.941	.379	.408	.483	.453	.208	.874	.618	.888	.705	.902	.388	.038	.444	.496	.508		.517	.425	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
p21	Pearson Correlation	.242	.406*	.470**	.186	.607**	.496**	.573**	.164	.179	.400*	.284	.568**	.238	.622**	-.206	.206	.594**	-.142	.628**	.123	1	.738**	
	Sig. (2-tailed)	.198	.026	.009	.324	.000	.005	.001	.386	.345	.028	.128	.001	.205	.000	.276	.276	.001	.453	.000	.517		.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
total	Pearson Correlation	.515**	.639**	.613**	.528**	.588**	.338	.734**	.512**	.193	.811**	.385*	.801**	.372*	.812**	-.141	.612**	.549**	.327	.670**	.151	.738**	1	
	Sig. (2-tailed)	.004	.000	.000	.003	.001	.068	.000	.004	.309	.000	.036	.000	.043	.000	.458	.000	.002	.078	.000	.425	.000		
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## B. Instrumen Perilaku Keagamaan Peserta Didik

		Correlations															
		p1	p2	p3	p4	p5	p6	p7	p8	p9	p10	p11	p12	p13	p14	p15	total
p1	Pearson Correlation	1	.225	.492**	.161	.838**	.045	.021	.415*	.436*	-.106	.366*	-.429*	.218	.350	.214	.591**
	Sig. (2-tailed)		.231	.006	.394	.000	.812	.911	.022	.016	.577	.047	.018	.248	.058	.257	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
p2	Pearson Correlation	.225	1	.257	-.015	.137	.080	.245	.209	.181	-.127	.226	.157	.069	.179	.070	.408*
	Sig. (2-tailed)	.231		.170	.939	.470	.673	.191	.267	.339	.504	.230	.406	.718	.345	.714	.025
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
p3	Pearson Correlation	.492**	.257	1	.125	.615**	.016	.173	.269	.725**	.246	.610**	-.235	.206	.228	.515**	.736**
	Sig. (2-tailed)	.006	.170		.512	.000	.933	.360	.151	.000	.189	.000	.211	.276	.225	.004	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
p4	Pearson Correlation	.161	-.015	.125	1	.323	.073	.052	.370*	.079	-.075	.077	-.057	.971**	-.022	.263	.433*
	Sig. (2-tailed)	.394	.939	.512		.082	.701	.783	.044	.680	.695	.685	.765	.000	.908	.161	.017
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
p5	Pearson Correlation	.838**	.137	.615**	.323	1	.244	.201	.445*	.612**	.161	.570**	-.375*	.382*	.127	.425*	.789**
	Sig. (2-tailed)	.000	.470	.000	.082		.194	.286	.014	.000	.395	.001	.041	.037	.503	.019	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
p6	Pearson Correlation	.045	.080	.016	.073	.244	1	.117	.271	.058	.283	.123	.271	.095	.010	.191	.393*
	Sig. (2-tailed)	.812	.673	.933	.701	.194		.537	.148	.762	.129	.517	.148	.619	.959	.313	.032
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
p7	Pearson Correlation	.021	.245	.173	.052	.201	.117	1	.025	.112	-.136	.531**	-.223	.126	-.134	.479**	.386*
	Sig. (2-tailed)	.911	.191	.360	.783	.286	.537		.897	.554	.473	.003	.237	.506	.479	.007	.035
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
p8	Pearson Correlation	.415*	.209	.269	.370*	.445*	.271	.025	1	.310	-.176	.377*	-.036	.429*	.146	.155	.567**
	Sig. (2-tailed)	.022	.267	.151	.044	.014	.148	.897		.096	.352	.040	.848	.018	.442	.414	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
p9	Pearson Correlation	.436*	.181	.725**	.079	.612**	.058	.112	.310	1	.260	.587**	-.148	.173	.095	.352	.664**
	Sig. (2-tailed)	.016	.339	.000	.680	.000	.762	.554	.096		.166	.001	.434	.360	.619	.057	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
p10	Pearson Correlation	-.106	-.127	.246	-.075	.161	.283	-.136	-.176	.260	1	.145	.246	-.054	-.334	.227	.215
	Sig. (2-tailed)	.577	.504	.189	.695	.395	.129	.473	.352	.166		.444	.189	.778	.071	.227	.253
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
p11	Pearson Correlation	.366*	.226	.610**	.077	.570**	.123	.531**	.377*	.587**	.145	1	-.336	.165	.060	.486**	.711**
	Sig. (2-tailed)	.047	.230	.000	.685	.001	.517	.003	.040	.001	.444		.069	.384	.752	.006	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
p12	Pearson Correlation	-.429*	.157	-.235	-.057	-.375*	.271	-.223	-.036	-.148	.246	-.336	1	.018	-.167	-.356	-.116
	Sig. (2-tailed)	.018	.406	.211	.765	.041	.148	.237	.848	.434	.189	.069		.926	.378	.053	.541
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
p13	Pearson Correlation	.218	.069	.206	.971**	.382*	.095	.126	.429*	.173	-.054	.165	.018	1	.011	.332	.547**
	Sig. (2-tailed)	.248	.718	.276	.000	.037	.619	.506	.018	.360	.778	.384	.926		.956	.073	.002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
p14	Pearson Correlation	.350	.179	.228	-.022	.127	.010	-.134	.146	.095	-.334	.060	-.167	.011	1	.126	.240
	Sig. (2-tailed)	.058	.345	.225	.908	.503	.959	.479	.442	.619	.071	.752	.378	.956		.506	.201
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
p15	Pearson Correlation	.214	.070	.515**	.263	.425*	.191	.479**	.155	.352	.227	.486**	-.356	.332	.126	1	.643**
	Sig. (2-tailed)	.257	.714	.004	.161	.019	.313	.007	.414	.057	.227	.006	.053	.073	.506		.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
total	Pearson Correlation	.591**	.408*	.736**	.433*	.789**	.393*	.386*	.567**	.664**	.215	.711**	-.116	.547**	.240	.643**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.025	.000	.017	.000	.032	.035	.001	.000	.253	.000	.541	.002	.201	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 5 Uji Reliabilitas

**A. Instrumen Model Pembelajaran CTL**

**Scale: ALL VARIABLES**

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.892	16

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
p1	36.83	56.695	.424	.890
p2	36.80	53.890	.601	.884
p3	36.40	55.559	.623	.884
p4	37.27	54.685	.524	.887
p5	36.30	54.079	.464	.891
p7	36.47	53.706	.641	.882
p8	36.97	56.309	.453	.889
p10	36.83	52.695	.751	.878
p11	36.63	56.999	.391	.892
p12	36.90	50.990	.791	.876
p13	36.97	59.344	.226	.896
p14	37.13	55.568	.815	.881
p16	36.60	56.386	.525	.887
p17	36.30	56.286	.466	.889
p19	36.73	55.651	.595	.885
p21	36.87	51.637	.668	.881

## B. Instrumen Perilaku Keagamaan Peserta Didik

### Scale: ALL VARIABLES

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.824	12

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
p1	28.17	28.351	.521	.807
p2	28.50	30.948	.256	.829
p3	28.60	27.490	.632	.797
p4	28.07	30.685	.360	.820
p5	28.13	27.430	.768	.788
p6	28.37	31.689	.193	.833
p7	28.43	30.047	.332	.824
p8	28.17	29.385	.495	.810
p9	28.40	29.421	.575	.805
p11	28.80	26.855	.659	.794
p13	28.03	29.689	.468	.812
p15	28.60	27.697	.547	.805

Lampiran 6 Analisis Deskriptif

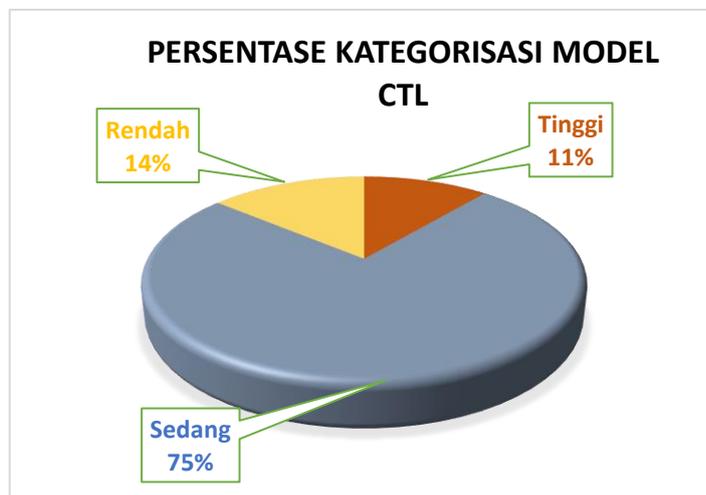
**A. Skor kategorisasi Variabel X dan Variabel Y**

Responden	X	Kategori	Y	Kategori
1	44	Sedang	31	Baik
2	47	Sedang	33	Baik
3	49	Tinggi	35	Baik
4	46	Sedang	36	Sangat Baik
5	38	Sedang	30	Baik
6	39	Sedang	25	Kurang Baik
7	33	Rendah	40	Sangat Baik
8	55	Tinggi	25	Baik
9	55	Tinggi	40	Sangat Baik
10	36	Sedang	26	Baik
11	51	Tinggi	30	Baik
12	42	Sedang	34	Kurang Baik
13	38	Sedang	30	Baik
14	33	Rendah	24	Kurang Baik
15	45	Sedang	27	Baik
16	34	Rendah	23	Kurang Baik
17	42	Sedang	28	Baik
18	46	Sedang	38	Kurang Baik
19	40	Sedang	30	Baik
20	37	Sedang	29	Baik
21	37	Sedang	32	Baik
22	43	Sedang	32	Baik
23	43	Sedang	30	Baik
24	38	Sedang	33	Baik
25	42	Sedang	24	Kurang Baik
26	43	Sedang	36	Sangat Baik
27	40	Sedang	41	Sangat Baik
28	36	Sedang	26	Baik
29	40	Sedang	25	Kurang Baik
30	42	Sedang	32	Baik
31	33	Rendah	32	Baik
32	36	Sedang	33	Baik
33	40	Sedang	29	Baik
34	35	Sedang	32	Baik
35	41	Sedang	26	Baik
36	43	Sedang	29	Baik

**B. Kategorisasi Variabel X dan Variabel Y**

Variabel	Min	Max	Mean	Stand.Dev
X	33	55	41,166667	5,61884584
Y	23	41	30,72222222	4,74257984

Variabel	Kategorisasi	Norma	Jumlah	Persentase
Model CTL	Tinggi	$X > 46.78$	4	11,1%
	Sedang	$35.54 \leq X \leq 46.78$	27	75%
	Rendah	$X < 35.54$	5	13,88%
Perilaku keag	Sangat Baik	$X > 35.46$	6	16,66%
	Baik	$25.98 \leq X \leq 35.46$	24	66,66%
	Kurang Baik	$X < 25.98$	6	16,66%



## Lampiran 7 Uji Prasarat Analisis

### A. Uji Normalitas

#### Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
ModelCTL	.122	36	.194	.946	36	.077
Perilakukeagamaan	.093	36	.200*	.960	36	.211

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

### B. Uji Homogenitas

#### Test of Homogeneity of Variances

		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
hasilkues	Based on Mean	.603	1	70	.440
	Based on Median	.626	1	70	.432
	Based on Median and with adjusted df	.626	1	67.728	.432
	Based on trimmed mean	.592	1	70	.444

### C. Uji Linieritas

#### ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perilakukeagamaan * ModelCTL	Between Groups	(Combined)	273.056	17	16.062	.562	.879
		Linearity	37.171	1	37.171	1.301	.269
		Deviation from Linearity	235.885	16	14.743	.516	.905
	Within Groups		514.167	18	28.565		
	Total		787.222	35			

Lampiran 8 Uji Regresi Linier Sederhana

**A. Uji F (Anova)**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	133.688	1	133.688	14.728	.001 <sup>b</sup>
	Residual	308.618	34	9.077		
	Total	442.306	35			

a. Dependent Variable: Perilaku Keagamaan

b. Predictors: (Constant), Model CTL

**B. Uji T**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.450	5.861		1.783	.084
	Model CTL	.636	.166	.550	3.838	.001

a. Dependent Variable: Perilaku Keagamaan

**C. Koefisien Dterminasi (R Square)**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.550 <sup>a</sup>	.302	.282	3.013

a. Predictors: (Constant), Model CTL

Lampiran 9 Skor Kuesioner Penelitian

**A. Hasil Skor Kuesioner Variabel X**

Responden	Model CTL																Total
	X 1	X 2	X 3	X 4	X 5	X 6	X 7	X 8	X 9	X1 0	X1 1	X1 2	X1 3	X1 4	X1 5	X1 6	
1	2	4	3	2	4	2	4	2	3	4	2	3	2	2	2	3	44
2	3	3	2	3	4	4	2	3	2	3	3	2	3	4	3	3	47
3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	2	3	2	3	4	3	4	49
4	3	2	3	2	4	4	3	3	2	2	4	2	3	2	3	4	46
5	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	38
6	4	3	2	2	1	3	2	3	4	2	2	2	3	2	2	2	39
7	1	3	2	3	3	2	2	2	2	1	2	3	2	2	2	1	33
8	2	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	55
9	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	55
10	2	2	2	2	4	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	36
11	4	3	4	3	3	3	4	4	3	2	2	3	4	3	3	3	51
12	3	2	3	3	3	2	3	4	2	2	3	2	3	3	2	2	42
13	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	38
14	3	1	2	1	1	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	33
15	3	2	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	4	3	2	2	45
16	2	2	2	2	3	3	3	2	2	1	2	1	3	3	2	1	34
17	1	2	3	3	2	3	4	2	3	3	3	2	2	4	3	2	42
18	2	3	3	4	2	2	4	3	2	2	4	2	3	3	4	3	46
19	3	2	4	2	4	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	40
20	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	37
21	3	2	3	2	2	2	3	3	1	2	2	2	3	4	3	1	37
22	2	3	2	4	3	3	3	2	2	2	4	3	3	3	2	2	43
23	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	43
24	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	1	38
25	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	42
26	2	4	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	43
27	2	2	3	1	3	2	3	3	2	1	3	2	3	4	3	3	40
28	2	2	3	3	3	2	2	3	2	1	2	1	3	3	2	2	36
29	1	2	3	2	4	2	2	4	3	2	3	2	2	4	2	2	40
30	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	42
31	1	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	1	33
32	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	1	36
33	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	4	3	2	2	40
34	3	2	2	2	3	1	3	3	2	3	2	1	2	2	2	2	35
35	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	41
36	2	2	3	2	3	2	4	2	4	3	3	3	2	2	3	3	43

## B. Hasil Skor Kuesioner Variabel Y

Responden	Perilaku Keagamaan												Total
	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	
1	3	2	3	4	3	2	1	4	2	2	4	1	31
2	3	2	4	3	2	3	2	3	4	2	3	2	33
3	4	2	3	3	3	3	2	4	3	3	3	2	35
4	3	3	4	3	2	4	2	3	4	3	3	2	36
5	2	3	2	4	2	2	2	3	2	2	4	2	30
6	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	25
7	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	40
8	2	2	2	3	2	2	3	1	2	2	3	1	25
9	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	40
10	1	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	26
11	4	2	2	3	4	2	2	2	2	2	3	2	30
12	3	3	2	2	3	2	4	3	2	4	3	3	34
13	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	30
14	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	24
15	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	1	27
16	2	2	2	2	2	2	1	3	3	1	2	1	23
17	2	3	3	2	2	2	4	3	2	2	2	1	28
18	2	2	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	38
19	2	4	2	4	2	2	2	3	2	2	4	1	30
20	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	29
21	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	4	32
22	4	4	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	32
23	4	2	3	3	3	2	2	3	2	1	3	2	30
24	3	2	2	4	3	2	3	3	2	1	4	4	33
25	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24
26	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	36
27	4	3	2	4	4	3	4	3	3	3	4	4	41
28	3	1	2	2	3	2	1	3	2	2	3	2	26
29	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	25
30	4	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	32
31	3	3	3	3	4	3	3	2	2	2	2	2	32
32	2	3	3	2	3	4	3	2	4	2	3	2	33
33	4	2	3	2	2	3	4	2	3	1	2	1	29
34	3	4	4	2	3	2	2	3	2	2	2	3	32
35	2	2	1	2	3	2	3	2	2	2	3	2	26
36	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	29

Lampiran 10 Dokumentasi Kegiatan



Gambar 1. Foto bersama bapak Moh. Rifa'I, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran akidah akhlak



Gambar 2. Kegiatan masyarakat belajar oleh peserta didik



Gambar 3. Kegiatan mempresentasikan hasil kerja kelompok dan pemodelan materi



Gambar 4. Peneliti menjelaskan cara pengisian kuesioner kepada peserta didik



Gambar 5. Gedung Madrasah



Gambar 6. Masjid Perguruan Muhammadiyah

## Lampiran 11 Biodata Mahasiswa



Nama : Adibatul Bahiroh Azzahro'  
NIM : 19110040  
Tempat, Tanggal Lahir : Gresik, 25 Oktober 2001  
Fakultas/Program Studi : Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan/  
Pendidikan Agama Islam  
Tahun Masuk : 2019  
Alamat Rumah : Jl. Raya Banyutengah RT 01 RW 01  
Desa Banyutengah Kecamatan Panceng  
Kabupaten Gresik  
No. HP : 081217791196  
Alamat Email : [adibaazzahra634@gmail.com](mailto:adibaazzahra634@gmail.com)



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax. (0341) 572533  
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: [info@uin-malang.ac.id](mailto:info@uin-malang.ac.id)

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 19110040  
Nama : ADIBATUL BAHIROH AZ ZAHRO'  
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
Dosen Pembimbing 1 : Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag.  
Dosen Pembimbing 2 :  
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak Terhadap Perilaku Keagamaan Peserta Didik MTs Muhammadiyah 06 Kabupaten Gresik Tahun Ajaran 2022/2023

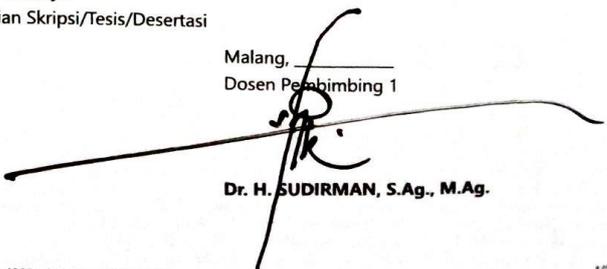
IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	13 Juni 2022	Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag.	penulisan judul : kata asing sebaiknya ditulis dengan cetak miring	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
2	31 Oktober 2022	Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag.	Penulisan kata MTS ditulis dengan menggunakan huruf "s" kecil sehingga penulisan yang benar adalah MTs. Kata Muhammadiyah tidak boleh disingkat hanya menggunakan huruf "M" saja (sebaiknya ditulis lengkap).	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
3	21 November 2022	Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag.	Bimbingan BAB II. pada penulisan footnote yang sama sebaiknya tidak di tulis dengan "ibid" akan tetapi ditulis ulang dan diberi titik-titik (...) kemudian halaman. Penulisan surat, surat ke-. dan ayat di tulis di akhir setelah tarjamah ayat.	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
4	12 Desember 2022	Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag.	Bimbingan BAB III "Metodologi Penelitian". penulisan daftar pustaka sebaiknya ditulis "daftar pustaka sementara" karena masih proposal penelitian.	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
5	13 Desember 2022	Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag.	Permohonan dan persetujuan ujian proposal skripsi	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
6	06 Februari 2023	Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag.	Bimbingan terkait masukan dan revisi hasil seminar proposal	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
7	13 Maret 2023	Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag.	Konsultasi terkait jumlah responden sebelum uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian dilakukan	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
8	16 Mei 2023	Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag.	Bimbingan BAB IV tentang "Paparan data dan hasil penelitian". judul tabel dan tabel sebaiknya di taruh dalam 1 halaman yang sama.	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
9	17 Mei 2023	Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag.	Bimbingan BAB V "Pembahasan". sebaiknya ditambah dengan menyantumkan dalil pada bagian pembahasan.	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
10	23 Mei 2023	Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag.	Konsultasi hasil revisi BAB V terkait penambahan dalil didalamnya	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
11	24 Mei 2023	Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag.	Konsultasi hasil pengerjaan abstrak sebelum di translate ke bahasa Arab dan Inggris	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
12	26 Mei 2023	Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag.	Permohonan dan persetujuan ujian sidang skripsi	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui  
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang,  
Dosen Pembimbing 1

  
Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag.

Kajur / Kaprod

*Muhammad*





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**Universitas ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING**

## *Sertifikat Bebas Plagiasi*

Nomor: 0267/Un.03.1/PP.00.9/01/2023

diberikan kepada:

Nama : Adibatul Bahiroh Azzahro'  
Nim : 19110040  
Program Studi : S-1 Pendidikan Agama Islam  
Judul Karya Tulis : Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Dalam Mata Pelajaran Akudah Akhlak Terhadap Perilaku Keagamaan Peserta Didik MTs Muhammadiyah 06 Kabupaten Gresik Tahun Ajaran 2022/2023

Naskah Skripsi/Tesis/Disertasi sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



Malang, 5 Juni 2023  
Kepala,  
  
Benny Afwadzi